

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS VIDEO ANIMASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs
RIYADHUL JANNAH TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

PUTUT EKO PRASETIO

NIM 14130104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MARET, 2021**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs RIYADHUL
JANNAH TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Putut Eko Prasetyo

NIM. 14130104



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS VIDEO
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII MTs RIYADHUL JANNAH
TANJUNG JABUNG BARAT

SKRIPSI

Oleh:
Putut Eko Prasetyo
NIM. 14130104

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIDT.19900831201608012013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs RIYADHUL JANNAH TANJUNG JABUNG BARAT

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Putut Eko Prasetio (14130104)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2021 dan dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Saiful Amin, M. Pd
NIP. 198709222015031005



Sekretaris Sidang,
Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd
NIP. 19900831201608012013



Pembimbing,
Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd
NIP. 19900831201608012013




Penguji Utama,
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. K. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda H.Suhadi dan Ibunda Hj.Wurianti

curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral,
material dan spiritual yang selalu mereka berikan padaku,
telah mengantarkanku pada kondisi saat ini.

Seluruh Keluarga Kandungku: Masku dan Mbakku tercinta (Hirul Fauzi, S.Pd.I, M.Pd dan
Susi Laneng Waseh, S.Si) dan adekku (Sulis Tianing Pangestuti),

dan tak lupa, Sepupu-Sepupuku, Paman dan Bibiku
yang telah memberikan do'a, motivasi, dan bantuan
sehingga menjadi pemicu semangatku
untuk meraih cita-cita dan untuk menjadi
seperti apa yang mereka harapkan.

Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang selalu Aku bangga-banggakan.

MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُثَقِّبُوا (أخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. al-Bukhori)¹

¹ Shohih Bukhari Jilid I kitab 3; Ilmu, hadits ke 69, (Beirut-Lebanon: Dar Al-Kutub AlIlmiyah), hlm..42

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang,

Maret 2021

Hal : Skripsi Putut Eko Prasetyo
Lamp : 4 (Empat) Eksmplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putut Eko Prasetyo
NIM : 14130104
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIDT.19900831201608012013

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Maret 2021
Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPESIAL MASA BUDHAI', '1000', and 'METERAL TEMPEL'. The stamp number '26E6BAJX268874885' is visible at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Putut Eko Prasetyo
NIM.14130104

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Rasul akhir zaman yang mengajarkan kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Ad-dinul Islam Wal Iman yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat kelak. Amin

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari segenap pihak yang terkait, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Retor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selama penulisan skripsi ini berlangsung tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan perhatian serta bimbingan operasional kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Kepala sekolah dan segenap Bapak dan Ibu Guru MTs Riyadhul Jannah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mendukung dalam penyelesaian skripsi dengan baik.
6. Bapak Ibuku serta keluarga yang selama ini dengan tulus memberikan cinta kasih dan sayangnya kepada penulis baik berupa materil maupun spiritual, serta telah memberikan semangat kepa penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan P.IPS angkatan 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukugan yang telah diberikan kepada penuis dalam penyelesaian skripsi ini dapat dibalas denan limpahan rahmat dan juga kebaikanoleh Allah SWT dan dapat dijadikan sebagai amalan sholeh yang dapat berguna di dunia maupu di akhirat nantinya. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Demikan yang dapat disampaikan penulis, kurang lenbihnya mohon maaf yang sebenar-benarnya. Semoga dengan adanya tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua pembaca tentunya.

Malang, Maret 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	9
D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan	9
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	12
G. Originalitas Penelitian dan Pengembangan	12
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Media Pembelajaran	19
a. Pengertian Media	19
b. Pengertian Pembelajaran	20
c. Pengertian Media Pembelajaran	22
d. Pengembangan Media Pembelajaran.....	24

2. Video Pembelajaran	26
a. Pengertian Video Pembelajaran.....	26
b. Karakteristik Media Video	27
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	29
B. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Model Pengembangan.....	36
C. Prosedur Pengembangan	38
D. Uji Coba Produk	41
1. Desain Uji Coba	41
2. Subjek Uji Coba	42
3. Jenis Data	43
4. Instrumen Pengumpulan Data	44
5. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
HASIL PENGEMBANGAN PRODUK	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Berdirinya.....	54
2. Letak Geografis	56
3. Struktur Organisasi.....	56
1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis	
Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas	
VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.....	57
2. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal	61
3. Perencanaan.....	63
4. Pengembangan Format Produk Awal.....	65
5. Uji coba awal (Validasi Media)	74
B. Efektivitas Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk	
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs	
Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.....	81

1. Hasil Belajar Siswa	81
2. Hasil Perhitungan Uji T	83
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Respon Siswa	46
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Respon Guru	47
Tabel 3.6 Kualitas Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase.....	51
Tabel 4.7 Hasil Validasi ahli materi	74
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Media	76
Tabel 4.9 Hasil validasi ahli Guru	77
Tabel 4.10 Tabel Revisi Media Video Pembelajaran	79
Tabel 4.11 Hasil Belajar Kelas Kontrol (Kelas VII A).....	81
Tabel 4.12 Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Kelas VII B)	82
Tabel 4.13 Nilai Rata-Rata Standar Deviasi, Variansi	86

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Skema Berfikir.....	35
Tabel 3.2 Model Pengembangan Borg & Gall.....	37
Tabel 3.3 Desain Eksperimen dengan kelompok control	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	96
Lampiran II Konsultasi Pembimbing	97
Lampiran III Lembar Hasil Angket Validasi Ahli	98
Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian Lapangan	104
Lampiran V Angket Tanggapan Guru IPS	105
Lampiran VI Lembar Soal Pre-Test	106
Lampiran VII Lembar Soal Post-Test	107
Lampiran VIII Biodata Penyusun Skripsi	108

ABSTRAK

Putut Eko Prasetyo 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Kata Kunci : Pengembangan, Media Pembelajaran, Video, Hasil Belajar

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib yang dibentuk dari hasil integrasi multidisipliner ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan kompetensi pada peserta didik dalam mengatasi problematika atau permasalahan sosial masyarakat di sekitarnya. Pada pembelajaran IPS terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, satu komponen pembelajaran yang harus diadakan adalah media pembelajaran. Namun, pada tahun 2019-2021 sekolah-sekolah di Indonesia, pembelajaran harus dilakukan secara tidak biasa, karena munculnya wabah virus Corona (Covid 19) yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara jarak jauh. Sehingga agar pembelajaran IPS bisa berjalan secara efektif media pembelajaran sangat dibutuhkan, salah satunya yaitu dengan digunakannya media pembelajaran berbasis video. Dengan menggunakan media berbasis video akan membantu dan memudahkan kegiatan berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar.

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) Menjelaskan kelayakan pengembangan media pembelajaran IPS berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat?, (2) Menjelaskan efektivitas media pembelajaran IPS berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran IPS untuk kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Borg and Gall, dengan teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian ini adalah (1) Kelayakan media pembelajaran menggunakan tujuh langkah, yaitu pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, desiminasi dan implementasi. (2) Keefektifan penggunaan media pembelajaran dipaparkan dari hasil perhitungan uji t secara manual yaitu Hasil t_{hitung} dan t_{tabel} $21,92 \geq 2.074$ maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas yang menggunakan media pembelajaran IPS Berbasis Video dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran IPS Berbasis Video.

ABSTRACT

Putut Eko Prasetyo 2021. **Development of Video-Based Social Studies Learning Media to Improve Learning Outcomes of Class VII Students of MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.** Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Keywords: Development, Learning Media, Video, Learning Outcomes.

Social Sciences (IPS) subjects are compulsory subjects formed from the results of the multidisciplinary integration of social sciences and humanities which aims to provide experience and competence to students in overcoming problems or social problems in the surrounding community. In social studies learning, there are components that are interrelated and complement each other to achieve the desired goals, one learning component that must be held is learning media. However, in 2019-2021 schools in Indonesia, learning must be carried out in an unusual manner, because of the threat of the Corona virus (Covid 19) outbreak which results in teaching and learning activities to be carried out remotely. So, that social studies learning can run effectively learning media is needed, one of which is the use of video-based learning media. Using video-based media will help and facilitate teaching and learning activities.

The objectives of this study were (1) to explain the process of developing video-based social studies learning media to improve the learning outcomes of seventh grade students of MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat ?, (2) Explain the effectiveness of video-based social studies learning media to improve the learning outcomes of seventh grade students of MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat?

The type of research used is research and development (Research and Development). The resulting product is a video-based learning media on social studies subjects for class VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat. The development model used is the Borg and Gall development model, with data collection techniques used are questionnaires, documentation, and learning outcomes tests.

The results of this study are (1) The process of developing learning media uses ten steps, namely gathering initial information, planning, developing the initial product format, initial testing, product revision, field testing, product revision, field testing, final product revision, dissemination and implementation. (2) The effectiveness of the use of instructional media is described from the results of manual t-test calculations, namely results t_{hitung} and t_{tabel} $21.92 \geq 2.074$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, so that there is a significant difference between the results of class learning using video-based social studies learning media and who do not use video-based social studies learning media.

مستخلص البحث

بوتوت إيكو براسيتيو 2021 . تطوير وسائل الإعلام التعليمية للدراسات الاجتماعية القائمة على الفيديو لتحسين نتائج التعلم لطلاب الصف السابع في مدرسة تساناوية رياض الجنة تانجونج جابونج بارات، البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: حيون لطيفتي الياسري،، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تطوير ، وسائط تعليمية ، فيديو ، نتائج التعلم.

مواد العلوم الاجتماعية هي مواد إجبارية تتكون من نتائج التكامل متعدد التخصصات للعلوم الاجتماعية والإنسانية والتي تهدف إلى توفير الخبرة والكفاءة للطلاب في التغلب على المشاكل أو المشاكل الاجتماعية في المجتمع المحيط. في تعلم الدراسات الاجتماعية ، هناك مكونات مترابطة وتكمل بعضها البعض لتحقيق الأهداف المرجوة ، وأحد مكونات التعلم التي يجب إجراؤها هو وسائط التعلم. ومع ذلك ، في ٢٠١٩-٢٠٢١ المدارس في إندونيسيا ، يجب أن يتم التعلم بطريقة غير عادية ، بسبب ظهور فيروس كورونا (كوفيد ١٩) الذي أدى إلى تنفيذ أنشطة التدريس والتعلم عن بعد. حتى يتسنى لتعلم الدراسات الاجتماعية تشغيل وسائط التعلم بفعالية ، هناك حاجة إلى استخدام وسائط التعلم القائمة على الفيديو سيساعد استخدام الوسائط المعتمدة على الفيديو ويسهل إجراء أنشطة التدريس والتعلم

أهداف هذا البحث هي (١) شرح عملية تطوير وسائط تعليم العلوم الاجتماعية القائمة على الفيديو لتحسين نتائج التعلم لطلاب الصف السابع في مدرسة رياض الجنة تانجونج جابونج بارات؟، و (٢) شرح فعالية وسائل الإعلام التعليمية للدراسات الاجتماعية القائمة على الفيديو لتحسين نتائج التعلم لطلاب الصف السابع في مدرسة رياض الجنة تانجونج جابونج بارات؟.

نوع البحث المستخدم هو البحث والتطوير) البحث والتطوير. (المنتج الناتج عبارة عن وسائط تعليمية قائمة على الفيديو حول موضوعات العلوم الاجتماعية للصف السابع مدرسة رياض الجنة تانجونج جابونج بارات. نموذج التطوير المستخدم هو نموذج التطوير لبروغ وغال (*Borg and Gall*). مع تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والتوثيق واختبارات نتائج التعلم

نتائج هذه الدراسة (١) عملية تطوير وسائط التعلم تستخدم عشر خطوات، وهي جمع المعلومات الأولية، والتخطيط، وتطوير تنسيق المنتج الأولي، والاختبار الأولي، ومراجعة المنتج، والاختبار الميداني، ومراجعة المنتج، والاختبار الميداني، ومراجعة المنتج النهائي ونشرها وتنفيذها. (٢) يتم و صف فعالية استخدام الوسائط التليمية من نتائج حسابات اختبار اليدوية، انتاج ت عدد و ت الطاولة ٢١،٩٢ أكثر من ٢،٠٧٤، يمكن الاستنتاج أن H_0 مرفوض و H_1 مقبول، بحيث يكون هناك فرق كبير بين نتيج التعلم في الفصل باستخدام وسائط تعلم الدراسات الاجتماعية القائمة على الفيديو والذين لا يستخدمون وسائط تعليم الدراسات الاجتماعية القائمة على الفيديو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang didesain atas dasar fenomena, masalah, dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan sosial, politik, dan kebangsaan. Bahan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu aktual, gejala dan masalah-masalah atau realitas sosial serta potensi daerah.²

Dalam Kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran wajib SMP/MTs/SMPLB. Pada jenjang SMP/MTs IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. IPS di ajarkan dengan pendekatan terpadu (*integrated learning*), keterpaduan ini menurut penyajian materi yang saling terkait antara disiplin-disiplin ilmu yang tergabung dalam mata

² Edy Surahman & Mukminan, Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tangung Jawab Sosial Siswa SMP, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4, No 1, 2017.

pelajaran IPS, yakni Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, dan Geografi.³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran wajib yang dibentuk dari hasil integrasi multidisipliner ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan kompetensi pada peserta didik dalam mengatasi problematika atau permasalahan sosial masyarakat di sekitarnya.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya si pelaku juga akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴ Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵

Pada pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, relevansi komponen pembelajaran juga memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya setiap komponen, pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut merupakan: tujuan pendidikan peserta didik, pendidik, bahan atau materi

³ Dadang Supardan, *Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 17.

⁴ Baharudin & E. N. Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hlm. 12.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

pelajaran, metode, media, dan evaluasi.⁶

Dari komponen di atas, media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang harus diadakan. Guru sebagai faktor utama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus dapat mengikuti perkembangan jaman yang pesat saat ini membuat peserta didik semakin akrab dengan berbagai hal yang baru, hal ini mendorong agar Lembaga pendidikan untuk tidak terlalu berpaku dan puas pada metode lama seperti metode hafalan, sehingga sering kurang relevan jika metode tersebut terus digunakan untuk saat ini. Pembaruan atau inovasi dalam dunia pendidikan sering diartikan sebagai suatu upaya untuk menjembatani dunia yang sekarang dengan masa yang akan datang. Terkait dengan inovasi di bidang media pembelajaran mutu guru dapat diukur dengan seberapa kreatif ia dalam pengembangan dan inovasi dalam media pembelajaran. Hal ini sangat menjadi salah satu kriteria guru yang professional.⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran, dan diperlukan adanya inovasi dan kreatifitas pendidik secara terus menerus dalam pengadaan dan pengembangannya agar lembaga sekolah peka terhadap perubahan jaman saat ini dan yang akan datang.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yakni Kurikulum 2013 yang mengimplikasikan pendekatan saintifik mendorong setiap pembelajaran harus

⁶ Jufri Dolong, *Teknis Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, Jurnal Pendidika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. V, No. 2, Desember 2016.

⁷ Umar Satin J. S. M., *Media Pembelajaran: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Tarbawiyah, Vol. 17, No. 1, Juli 2014, hlm. 140-141.

menekankan proses pembelajaran aktif, begitu juga pada mata pelajaran IPS. Pendekatan pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik, dalam mengakses informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas.⁸

Dengan demikian, peserta didik mendapatkan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-sehari. Dalam pembelajaran aktif, guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada peserta didik, Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur jalannya proses pembelajaran.⁹

Pembelajaran aktif ini merupakan salah satu substansi dari model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).¹⁰ Untuk menciptakan pembelajaran PAKEM, guru harus kreatif dalam membuat alat bantu atau media belajar.¹¹ Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa

⁸ Yuna Mumpuni R., *Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik*, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon: Jurnal Logika, Vol. XVIII, No. 3, Desember 2016, hlm. 24.

⁹ H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 143-144.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 143.

¹¹ Sutomo, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dengan Metode Tim Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X*, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, hlm. 207.

fisik maupun teknis yang digunakan dan dapat membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

Namun, melihat kondisi saat ini dimana *Virus Corona* menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2)* yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari *coronavirus* yang menyebabkan penyakit menular ke manusia.

Hal tersebut yang membuat pemerintah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Guru bukan satu-satunya tonggak penentu. Ini tantangan berat bagi guru, maupun orangtua. Tidak sedikit orangtua pun mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring ini. Terlebih bagi orangtua yang *work from home (WFH)*, harus tetap mendampingi anak-anaknya, khususnya anaknya yang masih usia dini. Ini mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar, seperti laptop, *gadget*, dan lainnya.¹³

¹² Steffi Adam, dkk, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, CBIS Jurnal, 2015, hlm.79.

¹³ Miarso, Y, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 2004), 78

Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Dengan demikian selain dibutuhkan keahlian bagi guru dalam penguasaan teknologi juga dibutuhkan keahlian dalam mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk media interaktif. Hal ini disebabkan pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS di MTs Riyadhul Jannah dilakukan secara daring melalui grup WA, kendala yang dihadapi oleh guru adalah kesulitan menemukan media yang

cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPS.¹⁴ Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu SF “ kami mengajar selama pandemi ini dengan cara daring melalui grup WA, saya mengajar menggunakan LKS dengan cara LKS di bagikan kesiswa untuk pegangan di rumah sebagai sumber belajar, lalu sistem belajarnya adalah saya dalam menyampaikan materi melalui pesan singkat yang saya kirim melalui grup WA materi yang saya sampaikan sesuai dengan yang ada di LKS tersebut, selain menyampaikan materi juga memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, lalu nanti jawabannya dikumpulkan dengan dikirim ke grup WA, selanjutnya berkaitan dengan media pembelajaran beliau menjelaskan masih kesulitan dalam mengembangkan dan memilih media yang sesuai.”¹⁵

Dari hasil penelitian awal dan wawancara di atas menggambarkan bahwa proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS di MTs Riyadhul Jannah belum melakukan pengembangan media pembelajaran interaktif. Mengingat bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran wajib, dan harus ditempuh oleh peserta didik. Dengan adanya inovasi media pembelajaran IPS berbasis Video Pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa dimasa pandemi.

Menurut Oemar Hamalik (1986), Djamarah (2002), Sadiman, dkk (1986), mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan jenisnya, yaitu: 1) media auditif (media audio/media yang mengandalkan indra pendengaran), 2) media

¹⁴ Hasil Observasi di MTs Riyadhul Jannah, pada Senin, 26 Oktober 2020

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu SF selaku guru IPS, pada tanggal 26 Oktober 2020.

visual (media yang mengandalkan indra penglihatan), 3) media audiovisual (media yang mengkolaborasikan unsur suara dan unsur penglihatan).¹⁶

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang adaptif untuk mendukung pembelajaran daring antara lain dapat dilakukan dengan mempertimbangkan model SECTION yang ditawarkan oleh Bates, yaitu: *S-tudent* (siswa), *E-ase of use* (mudah digunakan), *C-ost/ time* (biaya/ waktu), *T-eaching* (kegiatan pembelajaran), *I-nteraction* (interaksi), *O-rganizational issue* (pengelolaan masalah), *N-etworking* (memperluas jaringan), dan *S-ecurity and privacy* (keamanan dan privasi).¹⁷

Berdasarkan delapan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan video pembelajaran untuk mendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS. Alasan utama peneliti menggunakan video pembelajaran adalah sebagai berikut. 1) Penggunaan teknologi e-learning sering terganggu oleh jaringan internet yang tidak stabil 2) Sebagian guru masih bingung dalam memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran daring.

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti berniat mendesain pembelajaran IPS dengan mengembangkan media pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat”.

¹⁶ H. E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 135.

¹⁷ Bates, A. W. (2019). *Teaching in a Digital Age -Second Edition (2 ed.)*. Tony Bates Associates Ltd. hal. 459– 460

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran IPS berbasis Video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran IPS berbasis Video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran IPS berbasis Video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran IPS berbasis Video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.

D. Manfaat Penelitian Dan Pengembangan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media Video Pembelajaran pada pembelajaran IPS.
- 2) Dapat menumbuhkan partisipasi keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi guru

- 1) Media belajar ini dapat menjadi alternatif bagi guru yang mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman langsung dalam merancang model pembelajaran menggunakan media berbasis Video Pembelajaran sebagai media pembelajaran.
- 3) Diharapkan membantu pendidik melihat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah mengaplikasikan media pembelajaran berbasis Video Pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah yaitu membantu sekolah menambah jenis media yang digunakan, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

Memperoleh serta menambah pengetahuan dan keterampilan terkait dengan penelitian yang menggunakan media pembelajaran berbasis Video Pembelajaran.

2. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang mengembangkan media pembelajaran Video Pembelajaran dan berguna untuk

meningkatkan daya kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPS.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran berbasis Video Pembelajaran ini dibuat sekreatif mungkin sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.
- b) Belum tersedianya media pembelajaran berbasis Video di lapangan penelitian, maka media Video Pembelajaran IPS ini dapat mengisi kekosongan tersebut sebagai media alternatif.
- c) Validator (ahli media, dan ahli materi) media Video Pembelajaran merupakan dosen yang mumpuni dalam bidang keahliannya, dan memiliki pemahaman yang sama terhadap media pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Media pembelajaran berbasis Video Pembelajaran ini memiliki keterbatasan dalam pengembangan, antara lain:

- a) Produk yang dikembangkan hanya dapat digunakan oleh guru mata pelajaran IPS.
- b) Produk hanya dapat digunakan pada pembelajaran IPS kelas VII pada materi pokok aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, sub materi pokok Kelangkaan dan kebutuhan manusia.
- c) Produk media yang dikembangkan berisi materi materi pokok aktivitas manusia

dalam memenuhi kebutuhan, sub materi pokok Kelangkaan dan kebutuhan manusia.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran IPS berbasis video pada materi kegiatan ekonomi masyarakat. Hasil produk pengembangan media pembelajaran ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Wujud fisik dari pengembangan ini berbentuk Video Pembelajaran IPS.
2. Media pembelajaran Video Pembelajaran IPS tersebut berisi materi pembelajaran kelas VII materi pokok aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, sub materi pokok Kelangkaan dan kebutuhan manusia.

G. Originalitas Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini terdapat karya tulis terdahulu baik dalam bentuk skripsi/maupun jurnal tentang pengembangan media pembelajaran berbasis video yang digunakan peneliti sebagai bahan bacaan, untuk membuktikan bahwa penelitian ini tidak mengulang penelitian terdahulu, disini peneliti akan mencantumkan penelitian-penelitian tersebut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Galih Maulana Rizqy, berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Feature Video* Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Negeri 2 Demak”, penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (RnD)* model ADDIE. Dalam penelitiannya mengembangkan media berbasis *Feature Video* yang merupakan pengambilan gambar *real life* (kehidupan nyata). Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, perbedaan terletak pada

jenis video yang dikembangkan, disini saya mengembangkan video berbasis animasi yang pengambilan gambarnya berupa animasi atau bukan rekaman kehidupan nyata. Kelebihan mengembangkan video berbasis animasi adalah kita tidak membutuhkan peralatan perekam seperti kamera, dalam pembuatan video berbasis animasi hanya membutuhkan komputer.¹⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Fauziyyah, yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan alat bantu pembuat video berupa *software Powtoon* dan *Sony Vegas*, hal ini berbeda dengan *software* yang digunakan dalam penelitian saya, yaitu menggunakan *software adobe after effect* yang mempengaruhi pada kualitas video yang dihasilkan baik pada kualitas resolusi video, dan animasi yang dihasilkan.¹⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Desi Susanti, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Drama Berbasis Audio Visual Mata Pelajaran IPS Terpadu, Universitas Lampung”. Desi Susanti mengembangkan media berbasis video drama, dengan melibatkan guru dan peserta didik sebagai pemerannya. Dari penelitian tersebut pembuatan media dengan melibatkan peserta didik mengakibatkan penggunaan waktu yang lebih banyak untuk membuat

¹⁸ Galih Maulana Rizqy, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Feature Video Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Negeri 2 Demak*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.

¹⁹ Zahratul Fauziyyah, *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang*, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2019.

produk media, sehingga jam pelajaran kurang efektif karena sebagian digunakan untuk membuat produk media di kelas. Maka dari itu, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan di sini menggunakan media berbasis video animasi yang dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas, proses pembuatannya tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menyita jam pelajaran.²⁰

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu yang tersebut diatas, persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Galih Maulana Rizqy, <i>Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Feature Video Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Negeri 2 Demak, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.</i>	Media yang dikembangkan yaitu media pembelajaran berbasis video.	Jenis video yang dikembangkan oleh Galih berupa video berbasis feature, sedangkan saya mengembangkan video berbasis animasi.	Video animasi tidak memerlukan kegiatan merekam gambar, melainkan membuat atau mengedit gambar kemudian diberi animasi. Sehingga dalam pembuatannya tidak membutuhkan peralatan yang mahal seperti kamera.
2	Zahratul Fauziyyah, <i>Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2</i>	Media yang dikembangkan yaitu media pembelajaran berbasis video.	<i>Software</i> yang digunakan untuk membuat produk video. Zahrotul menggunakan <i>software Powtoon</i> , sedangkan saya	Video yang dihasilkan dengan menggunakan <i>software adobe after effect</i> kualitasnya lebih bagus dan animasinya lebih banyak.

²⁰ Desi Susanti, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Drama Berbasis Audio Visual Mata Pelajaran IPS Terpadu*, Jurnal, Universitas Lampung, 2014.

	Malang, UIN Maliki Malang, 2019.		menggunakan <i>Adobe after Effect</i> .	
3	Desi Susanti, dkk, <i>Pengembangan Media Pembelajaran Video Drama Berbasis Audio Visual Mata Pelajaran IPS Terpadu</i> , Universitas Lampung, 2014.	Media yang dikembangkan, yaitu media pembelajaran berbasis video.	Proses pembuatan video	Dalam penelitian Desi, pembuatan produk media melibatkan siswa dan guru, sedangkan dalam penelitian saya tidak, sehinggalan tidak menyita jam belajar siswa di kelas.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan supaya dapat lebih dipahami maksud dari judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap kata-kata dalam judul skripsi ini, antara lain:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses kegiatan mengaplikasikan teori atau kaidah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan fungsi, manfaat, atau kegunaan suatu produk yang telah ada dan atau menghasilkan yang baru. Fokus pengembangan pada penelitian ini, merupakan pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan media video pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik itu berupa alat, lingkungan, ataupun kegiatan, yang direncanakan/dikondisikan secara sengaja yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran guna terjadinya proses pembelajaran pada siswa

untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²¹

Lebih ringkasnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu guru menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa agar siswa mudah untuk memahami pesan atau materi pembelajaran tersebut.

3. Media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan
4. Mata Pelajaran IPS

IPS adalah mata pelajaran hasil integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial terpilih, yaitu Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Sejarah. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal pengajuan judul skripsi ini, peneliti membagi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Penjabarannya sebagai berikut:

Dalam bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pembimbing, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Pada bagian utama, peneliti membagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari; latar belakang

²¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 97.

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka berisi kajian teori dan kerangka berfikir peneliti. Kajian teori merupakan tentang teori-teori pendukung, terkandung dalam judul skripsi yang diajukan oleh peneliti, berikut rincian yang peneliti cantumkan dalam kajian teori: 1) pengertian media, 2) pengertian pembelajaran, 3) pengertian media pembelajaran, 4) pengertian pembelajaran IPS Terpadu.

BAB III: Metode Penelitian

Metode Penelitian menjelaskan lokasi penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas, Prosedur Penelitian, dan Analisa Data.

BAB IV Deskripsi Lokasi, Hasil Penelitian Dan Analisis Hasil Pengembangan Produk

Pada bab IV berisi penjelasan tentang deskripsi lokasi penelitian, proses pengembangan media pembelajaran IPS berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat, dan Efektivitas Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.

BAB V Penutup

Pada Bab V berisi tentang Kajian Produk yang Telah Direvisi, dan saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Hujair berpendapat bahwa media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.²² Menurut Wina media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer, dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.²³ Menurut M. Basyirudin dan Asnawir media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media merupakan segala bentuk alat yang diunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Alat-alat disini bisa berupa elektronik (televisi, radio, smartphone, komputer), orang atau manusia, dan lingkungan sekitar ketika

²² Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm.3

²³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.57

²⁴ Basyirudin Usman, & Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.11

digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Sedangkan dalam proses pembelajaran, seringkali media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media dalam proses pembelajaran dipergunakan untuk menyampaikan isi dari materi pembelajaran.²⁵

b. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Corey menyatakan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Selanjutnya konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar

²⁵ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm.2

terjadi proses belajar.²⁶

Hilgard mengungkapkan: "*Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedurs (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training*". Bagi Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.²⁷

Selanjutnya menurut Robert M. Gagne dalam bukunya Yao Tung menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat proses internal setiap individu sebagai hasil mentransformasi stimulus eksternal dalam lingkungan individu. Kondisi eksternal dapat dibuat lebih bermakna dengan mengorganisasikannya melalui metode, pengkondisian, atau perlakuan dalam urutan peristiwa pembelajaran. Kondisi eksternal dapat berupa rangsangan yang dapat diterima indera. Kondisi eksternal tersebut disebut dengan media dan sumber belajar.

Belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang terjadi melalui proses pembelajara terus menerus, yang bukan hanya disebabkan oleh

²⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.61

²⁷ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm.89

pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila dengan stimulus pembelajaran dengan isi ingatannya mempengaruhi murid sedemikian rupa sehingga perilakunya berubah dari sebelum pembelajaran dengan sesudah mengalami pembelajaran.

Belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri murid) dan faktor eksternal (lingkungan pembelajaran) yang keduanya saling berinteraksi. Menurut Gagne, pembelajaran melibatkan lima hal yaitu keterampilan intelektual, strategi kognisi, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik.²⁸

Merujuk dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid dengan mengkondisikan faktor eksternal dan faktor internal secara disengaja. Faktor eksternal berupa media pembelajaran dan sumber belajar, faktor internalnya adalah pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Proses belajar terjadi secara terus-menerus dan berlangsung seumur hidup. Hasil dari pembelajaran adalah perubahan pada perilaku peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dan sesudah dilakukan.

c. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut pendapat Hujair, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.²⁹ Wina menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah

²⁸ Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), hlm.55

²⁹ Hujair AH. Sanaky, *op.cit.*, hlm.3

pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.³⁰

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Sudjana dan Rifai menyatakan bahwa ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Alasan pertama adalah berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.³¹

³⁰ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm.61

³¹ Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm.26

d. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan adalah hal mengembangkan: pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.³² Menurut Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, usaha menyempurnakan (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas media pembelajaran merupakan komponen yang penting untuk diadakan. Media pembelajaran berperan penting mempermudah guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Dalam melakukan kegiatan pengembangan media pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

1) Pengembangan berdasarkan objektivitas

Pengembangan media berdasarkan objektivitas adalah kegiatan mengembangkan media bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru semata, melainkan untuk keperluan sistem belajar, maka dari itu pengembangan media harus melibatkan masukan dari siswa.

2) Pengembangan berdasarkan program pengajaran

Dalam pengembangan media harus memperhatikan program pengajaran yang akan dilakukan, baik itu menyangkut kurikulum yang berlaku, menyangkut isi, struktur, dan sebagainya.

³² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 679

3) Pengembangan berdasarkan sasaran program

Mengenai sasaran program, media yang dikembangkan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik dalam segi bahasa, symbol, cara penyampaian, kecepatan penyampaian maupun waktu penggunaannya.

4) Pengembangan berdasarkan situasi dan kondisi

Dalam pengembangan media pembelajaran harus memperhatikan situasu dan kondisi sekolah dan siswanya. Situasi dan kondisi sekolah ini meliputi tempat dan ruang, baik itu dari ukuran, perlengkapan, maupun sarana-prasarana yang lain.

5) Pengembangan berdasarkan kualitas Teknik

Mengenai kualitas Teknik, hal pertama yang harus dilakukan adalah pengecekan keadaan media sebelum digunakan, diantaranya dengan cara memilih atau menentukan jenis media yang tepat sesuai kebutuhan, media harus tepat sasaran, ketepatan penyajian media, dan dalam penggunaannya memperhatikan waktu, tempat, dan situasi yang tepat.³³

Dalam pengembangan media terdapat prosedur pengembangan yang harus diperhatikan oleh pengembang, prosedur tersebut berisi langkah-langkah yang harus dilalui saat melakukan pengembangan media pembelajaran. Prosedur pengembangan media pembelajaran dapat menggunakan metodologi penelitian pengembangan. Secara umum

³³ Ega R. M, *Ragam Media Pembelajaran*, (Kata Pena, 2016), hlm. 57.

langkahnya ialah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah.
- 2) Perancangan media.
- 3) Validasi media.
- 4) Revisi berdasarkan validasi ahli.
- 5) Uji coba skala terbatas, melakukan uji keterterapan media oleh pengguna dan uji keefektifan media dengan subjek siswa.
- 6) Revisi berdasarkan uji coba skala terbatas.
- 7) Uji coba skala luas, termasuk uji keterterapan media oleh pengguna dan uji keefektifan media pembelajaran dengan subjek siswa.
- 8) Revisi berdasarkan uji coba skala luas (menghasilkan produk final).³⁴

2. Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih interaktif dan lebih spesifikasi dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Menurut Sukiman menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar

³⁴ Sa'dun akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm., 120.

sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Sedangkan menurut Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.³⁵

Daryanto mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.³⁶ Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic.³⁷ Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.³⁸

b. Karakteristik Media Video

Menurut Cheppy Riyana, untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan

³⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* Edisi Kedua, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 64

³⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm.88

³⁷ Azhar Arsyad, *Op.cit*, hlm.36

³⁸ Arief S. Sadiman dkk, *op.cit*, hlm.74

kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu.

1) Clarity of Message (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

2) Stand Alone (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3) User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil. bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4) Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

5) Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila

langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapisupport untuk setiap spech system komputer.

7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.³⁹

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum pesekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* di gerara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia.⁴⁰

Menurut Somantri, IPS atau disebut juga *Social Studies* adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial (Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Politik, Psikologi, dan Sosiologi) dan

³⁹ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AIUPI, 2007), hlm.8-11

⁴⁰ Idad Suhada, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.25

humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Istilah penyederhanaan yang digunakan dalam IPS berlaku pada tingkat pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa tingkat kesukaran bahan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik.⁴¹

Selanjutnya menurut Wahidmurni, IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah.⁴²

Dari beberapa pendapat oleh para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial (Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Politik, Psikologi, dan Sosiologi) dan humaniora yang dimanfaatkan untuk dijadikan sebuah mata pelajaran di sekolah.

Nursid Sumaatmadja, bahwa IPS atau studi sosial berbeda dengan ilmu- ilmu sosial. IPS bukan merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Untuk mengkaji masalah-masalah sosial tentunya IPS lebih bersifat praktis daripada akademis-teoritis. Hal ini didasarkan pada bentuk gejala dan masalah sosial yang sifatnya lebih menghendaki

⁴¹ Sapriya, *PENDIDIKAN IPS: Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.11

⁴² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2017), hlm.18

pemecahan secara langsung dan mendesak. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat interdisipliner, multidisipliner, dan terpadu (integrated). Dengan demikian, bentuk dari IPS lebih banyak menunjukkan sebagai program studi gabungan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu.⁴³

Maka dari itu pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terpadu dengan model pembelajaran berbasis tematik. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa substansi mata pelajaran IPS pada SD/MI dan SMP/MTs merupakan “IPS Terpadu”. Pendekatan terpadu pada mata pelajaran IPS ini juga menjadi penekanan dalam penerapan Kurikulum 2013 yang sedang berlaku saat ini. Keterpaduan ini menuntut penyajian materi yang saling terkait antara disiplin-disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS, yakni Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi.⁴⁴

Untuk memahami konsep pendekatan pembelajaran terpadu kita dapat merujuk pada pendapat beberapa tokoh, seperti yang telah diungkapkan oleh John Dewey, bahwa konsep pembelajaran terpadu merupakan sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya. Hal ini membantu

⁴³ Idad Suhada, *op.cit.*, hlm.25

⁴⁴ Wahidmurni, *op.cit.*, hlm.25

siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari atau suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁴⁵

Pelaksanaan di lapangan pembelajaran IPS terpadu di sekolah dasar dan menengah menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik juga mengadopsi prinsip pembelajaran PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan jika berangkat dari karakteristik pembelajaran terpadu, maka karakteristiknya sebagai berikut: holistik, bermakna, autentik, dan aktif.⁴⁶ Konsep pembelajaran terpadu dengan menggunakan model tematik ini sendiri bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran IPS secara efektif dan efisien.

Mengenai tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri diungkapkan oleh beberapa para ahli, diantaranya Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas ia mengatakan *to prepare students to be well functioning citizens in a democratic society*.⁴⁷ Buchari menyatakan bahwa IPS bertujuan mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik.⁴⁸

⁴⁵ Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm.38

⁴⁶ Ibid, hlm.39

⁴⁷ Arif Purnomo, dkk, "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah (SMP) Kota Semarang." Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 33 No. 1, 2016, hlm. 14.

⁴⁸ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 3.

Menurut Supardan dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofis dan Kurikulum” tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Sebagai contoh kita membahas Candi Borobudur, sang guru pasti akan membicarakan letak dan keadaan geografisnya (Geografi), latar belakang didirikan, tujuan, waktu, dan tokoh pemrakarsanya (Sejarah), nilai ekonomis sebagai pusat wisata tersebar di Jawa (Ekonomi), kerjasama sosial-budaya dan keterletakan masyarakat dengan nilai-nilai spiritual (Sosiologi). Semuanya ini dikaji secara komprehensif, dan pembahasan serupa bisa terjadi pada topik apa pun, sehingga diperoleh gambaran sesuatu yang lebih utuh dan menyeluruh.

Selanjutnya masih menurut Supardan dalam kajiannya terhadap Kurikulum 2013 bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah agar peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.⁴⁹

B. Kerangka Berfikir

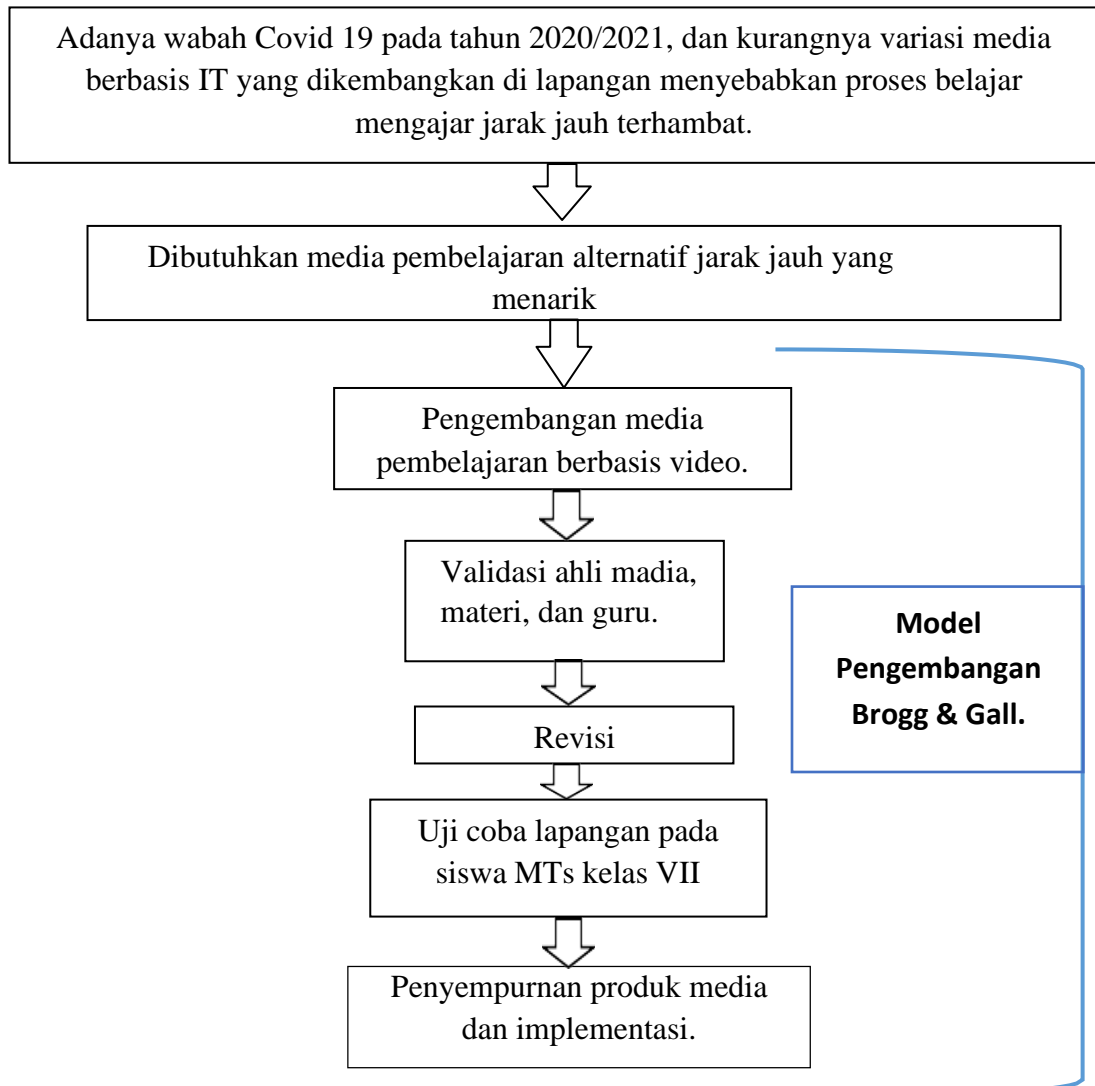
Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, munculnya media Video Pembelajaran sebagai solusi alternatif dalam menangani masalah munculnya Covid 19 yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan

⁴⁹ Dadang Supardan, *op.cit.*, hlm. 17.

secara daring atau jarak jauh. Sebagai guru di sinilah tantangannya agar kreatif dan inovatif dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi disekitar lingkungan masyarakat yang terjadi.

Media pembelajaran berbasis Video Pembelajaran yang dikembangkan merupakan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut, khususnya pada pembelajaran IPS untuk peserta didik SMP/MTs kelas VII. Dalam pengemangan media pembelajaran IPS berbasis video ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan yang dikenalkan oleh Brogg dan Gall.

Secara visual kerangka berfikir dapat di tunjukan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian pengembangan, maka metode penelitiannya *research and development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁰

Produk yang dikembangkan dalam penelitian adalah media pembelajaran berbasis video pembelajaran. Hasil produk dari penelitian merupakan media pembelajaran IPS terpadu kelas VII pada materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia.

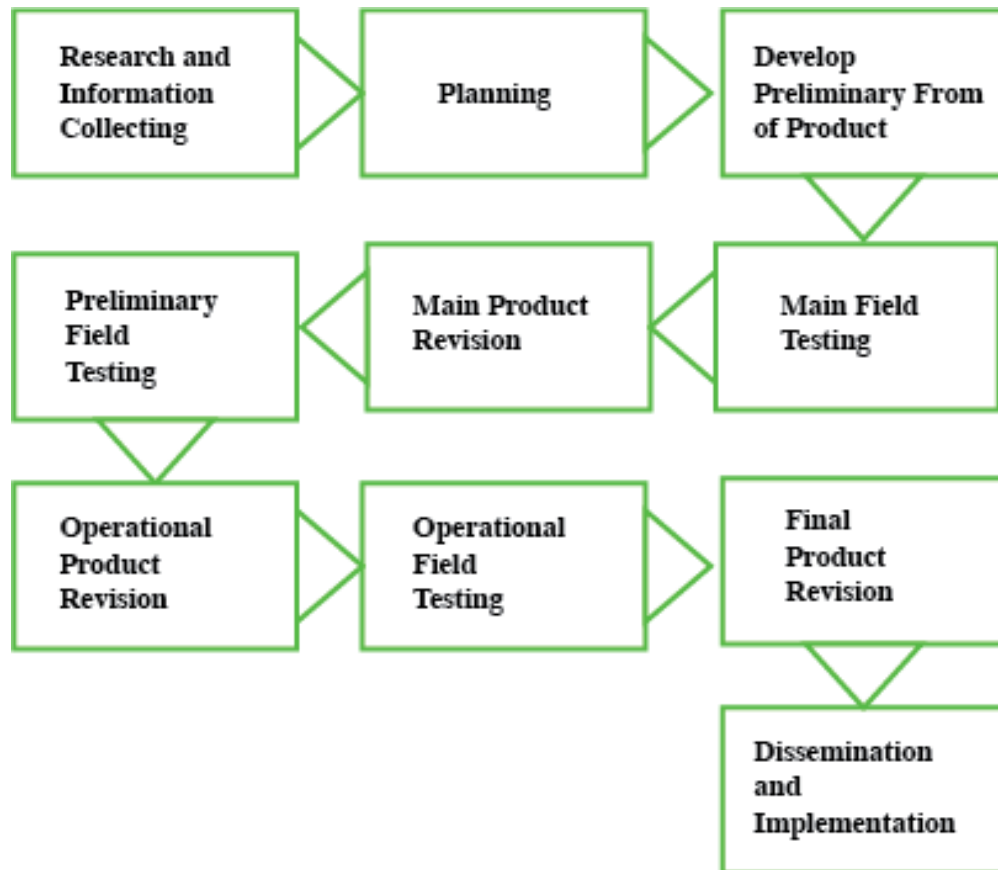
B. Model Pengembangan

Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada urutan model pengembangan Brog dan Gall. Menurut Brog dan Gall dalam penelitian pengembangan terdiri dari sepuluh langkah yaitu, (1) *Research and information collecting includes needs assessment*; (2) *planning*; (3) *develop preliminary form of product*; (4) *preliminary field testings*; (5) *main product revision*; (6) *main field testing*; (7) *Operational product revision*; (8) *operational field*

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 297.

testing; (9) final product revision; (10) dissemination and implementation.⁵¹

Secara skematis Langkah- langkah model pengembangan media pembelajaran ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 3.2 Model Pengembangan Borg & Gall⁵²

Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang di konversikan dengan kebutuhan peneliti, sehingga model penelitian yang

⁵¹ Dian Afuarita, dkk, *Media Picture in The Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajara IPS*, Jurnal Studi Sosial, Vol 3, No 2, 2015.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 764.

dikenalkan oleh Borg and Gall berjumlah sepuluh langkah berubah menjadi tujuh langkah. Adanya perubahan langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam model Brog and Gall terdapat tiga kali uji coba produk, sedangkan peneliti hanya membutuhkan dua kali uji coba produk.
2. Model Brog and Gall melakukan tiga kali revisi produk, sedangkan peneliti cukup dengan dua kali revisi produk.
3. Model Borg and Gall digunakan untuk subjek yang luas dan lebih dari satu sekolah, sedangkan peneliti hanya melibatkan subjek penelitian dua kelas dalam satu lembaga sekolah.

Tujuh langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi awal.
2. Perencanaan.
3. Pengembangan format produk awal.
4. Uji coba awal (validasi media).
5. Revisi produk.
6. Uji lapangan.
7. Desiminasi dan implementasi.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan merupakan prosedur *research and development (R&D)* menurut Brog dan Gall. Sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan Borg & Gall tersebut, disini peneliti mengkonversikan prosedur tersebut menjadi tujuh langkah, tujuh langkah tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi awal

Pada tahap awal peneliti melakukan pengumpulan informasi dengan melakukan beberapa langkah kegiatan, diantaranya:

a) Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan media. Peniti mengumpulkan teori dari berbagai sumber baik dari buku cetak maupun sumber *online*.

b) Studi Lapangan

Dalam tahap ini peniti melakukan beberapa analisis, diantaranya yaitu analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis materi. Analisis kurikulum yaitu mencari informasi tentang kurikulum yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dilapangan. Analisis siswa yaitu melakukan pengumpulan informasi tentang kondisi awal siswa dilapangan. Dan analisis materi merupakan menentukan materi yang perlu dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan dilapangan dan masalah pembelajaran dapat terselesaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran IPS Terpadu berbasis video dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam menunjang keefektifan dan efesiensi pembelajaran IPS Terpadu di dimasa pandemi ini.

2. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang materi pembelajaran dengan menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa.

3. Pengembangan format produk awal

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun bentuk awal model dan perangkat yang diperlukan. Desain yang digunakan untuk membuat media pembelajaran berbasis video pada materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia dengan menggunakan *adobe after effect*, digunakan untuk membuat konsep-konsep rancangan desain media pembelajaran berbasis video berupa desain animasi, gambar, grafik, dan lainnya yang akan menjadi rancangan bentuk media pembelajaran berbasis video. Desain media pembelajaran berbasis video yang dihasilkan diharapkan semenarik mungkin berupa video pembelajaran, penjelasan dari gambar, materi pembelajaran, serta ditambahkan soal evaluasi guna menunjang penguasaan konsep agar peserta didik dapat memahami pesan-pesan dari materi pembelajaran yang disampaikan.

4. Uji coba awal (validasi media)

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi ahli terkait media yang dikembangkan, validasi dikakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi dilakukan untuk melihat kualitas sajian materi, seperti kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan indicator pencapaian siswa. Validasi ahli media dilakukan untuk melihat tingkat keefektifan media untuk dilakukannya implementasi dilapangan.

5. Revisi produk

Pada tahap ini, merevisi produk yang telah di uji coba pada tahap awal. Setelah dilakukan validasi peneliti melakukan revisi produk sesuai dengan anjuran para validator jika diperlukan adanya perbaikan.

6. Uji kelompok kecil

Uji coba kelompok awal ini dilakukan pada kelompok kecil yang berjumlah 10 orang siswa. Hal ini dilakukan guna memperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

7. Uji lapangan

Tahap akhir adalah melakukan uji lapangan yang kedua atau melakukan uji coba kepada subjek yang lebih luas. Dalam penelitian ini subjek penelitian terdapat 23 siswa kelas kontrol dan 23 siswa kelas eksperimen.

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk pada penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah tahap validasi oleh validator yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Sedangkan tahap kedua adalah uji coba produk pada siswa yaitu uji coba skala kecil (terbatas) dan uji coba lapangan (luas).

a) Validasi

Validasi adalah proses pengesahan terhadap kesesuaian produk media pembelajaran yang dikembangkan, dalam hal ini yang dikembangkan oleh peneliti adalah media pembelajaran berupa video pembelajaran. Validasi bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan layak,

menarik dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat validasi ahli yang dilakukan, diantaranya validasi ahli media dan validasi ahli materi.

b) Uji Coba Produk

Setelah media pembelajaran divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, maka media diujicobakan. Uji coba dilakukan adalah (1) uji coba perorangan (terbatas), dan (2) uji coba lapangan (luas). Uji coba skala kecil dilaksanakan pada 10 siswa. Sedangkan uji coba lapangan dilaksanakan pada kelompok yang lebih luas, yaitu kelas VII. Uji coba lapangan ini bertujuan untuk menentukan kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan. Dengan demikian, hasil yang akan diperoleh berupa produk akhir media pembelajaran berbasis video layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS kelas VII.

2. Subjek Uji Coba

Penelitian bertempat di sekolah MTs Riyadhul Jannah, yaitu khusus pada kelas VII pada pembelajaran IPS materi Kelangkaan dan kebutuhan manusia. Subjek uji coba dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a) Subyek uji coba perorangan (terbatas) berjumlah 10 siswa. Penentuan 10 siswa ini diambil dari populasi lapangan dengan teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

- b) Subyek uji coba lapangan (luas) terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah populasi masing-masing kelompok kelas A 23 dan kelas B 23 siswa. Dalam penelitian ini kelas VII. Penentuan kelas yang dipilih yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kesamaan karakteristik siswa (kemampuan kognitif rata-rata siswa sama), persamaan jumlah siswa dalam satu kelas, dan guru pengajar pembelajaran IPS yang sama.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) jenis data kuantitatif yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, peserta didik, dan guru IPS di sekolah tersebut, (2) jenis data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada peserta didik dan guru serta masukan dari para ahli yaitu Ahli Materi, Ahli Media serta guru bidang studi IPS Terpadu. Data yang digali dalam penelitian ini berupa:

- a) Ketepatan rancangan media pembelajaran berbasis video sebagai media pembelajaran IPS materi Kelangkaan dan kebutuhan manusia. Aspek yang dikaji adalah aspek penyajian dan fisik media. Data tersebut diperoleh dari hasil validasi ahli media yaitu dengan memberikan angket.
- b) Ketepatan materi untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Aspek yang dikaji berupa isi materi pada media pembelajaran berbasis video. Data tersebut didapat dari validasi ahli materi.

- c) Tanggapan peserta didik dan guru terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Aspek yang dikaji adalah aspek tanggapan dan dampak positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis video.
- d) Data hasil belajar peserta didik. Hasil ini diperoleh dari melakukan pemberian soal-soal tes terhadap peserta didik untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video dengan yang tidak/sebelum menggunakannya.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Insrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang akan digunakan yaitu berupa wawancara, angket, dan tes perolehan hasil belajar. Ketiga instrument pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵³ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif media pembelajaran pada materi Kelangkaan dan kebutuhan manusia yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, siswa, dan guru sebagai subjek uji coba. Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁵³ *Ibid.*, hlm. 407.

1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media⁵⁴

No	Aspek	Indikator
1	Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan 2. Kesesuaian 3. Kemenarikan 4. Keselarasan dengan situasi siswa
2	Grafis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian media secara keseluruhan dapat menampilkan konsep materi pembelajaran 2. Pemilihan font sesuai kebutuhan dan mudah dibaca siswa 3. Kerapian gambar pada media 4. Kejelasan petunjuk dalam penggunaan media
3	Efektifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media dapat dimanfaatkan memberikan kesenangan dan tepat dalam penggunaannya 2. Media dapat digunakan dalam berbagai tempat, waktu, dan keadaan. 3. Media dapat membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuan sendiri 4. Media dapat memberikan rasa senang bagi siswa 5. Media dapat menumbuhkan motivasi siswa 6. Media dapat memicu kreativitas, kritis, dan antusiasme siswa 7. Media dapat membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran 8. Kemambuan media memberikan umpan balik dengan segera 9. Keterkaitan tata letak materi.

⁵⁴ Sa'dun Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017), hlm.121.

2. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi.⁵⁵

No	Aspek	Indikator
1	Konten/Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan isi 2. Kebenaran dalam konsep isi 3. Kemukathiran pada isi/konten 4. Materi dapat memicu dalam keterampilan berfikir kritis siswa 5. Materi mendukung siswa untuk mencari tahu 6. Penggunaan notasi, symbol, dan satuan
2	Komponen Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susunan dalam penyajian 2. Mempertimbangkan makna dan kebermanfaatan 3. Siswa ikut serta secara aktif 4. Desain tampilan umum 5. Penyampaian informasi menarik perhatian 6. Memperhatikan kode etik serta hak cipta

3. Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa⁵⁶

No	Aspek	Indikator
1	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar 2. Kebenaran konsep materi 3. Keruntutan materi 4. Cakupan materi 5. Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep 6. Keterkaitan contoh 7. Kejelasan contoh yang diberikan

⁵⁵ Sa'dun Akbar. *Ibid*, hlm. 39.

⁵⁶ Sa'dun Akbar. *Ibid*, hlm. 39.

		8. Kesesuaian evaluasi
2	Kebahasaan	1. Kejelasan petunjuk penggunaan
3	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian Bahasa 2. Ketepatan istilah mendorong rasa ingin tahu 3. Dukungan dalam memahami alur materi 4. Kesantunan Bahasa 5. Kemudahan dalam penggunaan 6. Kejelasan petunjuk penggunaan media
4	Aspek Komunikasi Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikatif 2. Kreatif dan inovatif 3. Keterbacaan teks 4. Pemilihan warna 5. Pemilihan gambar 6. Tampilan umum yang sesuai 7. Tata letak dan susunan huruf 8. Kemenarikan desain 9. Kerapihan desain

4. Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru⁵⁷

No	Aspek	Indikator
1	Komponen Perumusan Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan dalam Kompetensi 2. Inti dan dalam Kompetensi Dasar 3. Ketepatan penjabaran dalam 4. Kompetensi Dasar pada indikator 5. Kesesuaian pada indikator dengan tujuan pembelajaran 6. Kesesuaian pada indikator dengan tingkat perkembangan siswa
2	Komponen Kefrafikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain media sangat menarik 2. Desain cover memiliki daya tarik isi dan menggambarkan isi atau materi yang disampaikan 3. Cetakan gambar mudah dipahami dan menarik

⁵⁷ Sa'dun Akbar. *Ibid*, hlm. 122.

3	Komponen Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian materi dalam media mudah dipahami 2. Gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung konsep 3. Media menambah wawasan untuk siswa dan melatih keterampilan berpikir kritis Media membantu dan mempermudah dalam belajar IPS
4	Komponen pada Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk tulisan mudah dibaca dan mudah dipahami 2. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda 3. Bentuk tulisan mudah dipahami dan ukuran huruf proporsional 4. Bahasa sesuai dengan tingkat 5. perkembangan siswa

b) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁵⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data tertulis dan rekam jejak kegiatan yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian diantaranya dokumen proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian berlangsung.

c) Tes Hasil Belajar

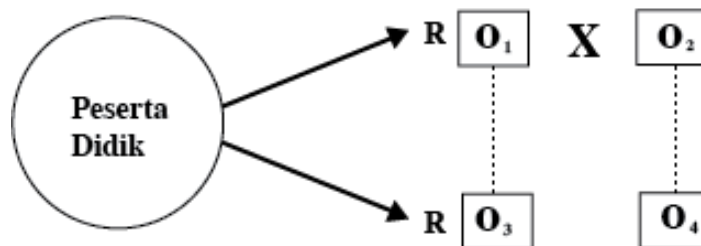
Tes adalah serentetan latihan yang digunakan untuk pengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensia, kemampuan, ataubakat yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa jenis tes yang digunakan dalam penilaian pendidikan, yaitu tes kepribadian, tes bakat, tes minat, tes intelegensia, tes sikap, dan tes prestasi. Tes juga dibagi menjadi tes tulis dan tes tak tertulis.⁵⁹

⁵⁸ E. W. Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 86.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 64.

Instrumen Tes digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar peserta didik untuk melihat perubahan peserta didik setelah melalui kegiatan eksperimen (uji coba) media pembelajaran berbasis. Tes akan dilakukan dua kali, yakni tes pertama akan dilakukan sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis video (*pretest*), tes kedua akan dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video (*posttest*). Tes ini diberikan kepada peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah peserta didik yang diberikan perlakuan penggunaan produk media pembelajaran berbasis video, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan penggunaan produk media pembelajaran berbasis video.

Dengan demikian gambaran rancangan desain eksperimen *pretest-posttest* adalah sebagai berikut:⁶⁰



**Gambar 3.3 Desain eksperimen dengan kelompok control
(*Pretest-posttest control group design*)**

Keterangan:

R : Pengambilan kelompok eksperimen dan kelompok control secara random

X : Pemberian perlakuan

⁶⁰ Sugiyono, *op.cit.* hlm. 785.

- O_1 : Nilai kemampuan awal kelompok eksperimental
- O_2 : Hasil belajar kelompok eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video
- O_3 : Nilai kemampuan awal kelompok kontrol
- O_4 : Hasil belajar kelompok kontrol dengan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis video

Tes hasil belajar ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan keefektifan media pembelajaran berbasis video yang dikembangkan.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Isi Pembelajaran

Analisis isi pembelajaran menentukan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Analisis ini digunakan sebagai landasan atau pedoman dalam mengembangkan media pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian.

b. Analisis Kelayakan Produk

Dalam analisis kelayakan produk peneliti melakukan validasi ahli materi, ahli media, guru, dan peserta didik dengan menggunakan persebaran angket. Sebuah data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dikonversikan kedalam data kualitatif untuk mempermudah dalam memahami data dan proses analisis kelayakan produk lebih lanjut. Data angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala Likert yang

berkriteria empat tingkat, kemudian dianalisis melalui perhitungan prosentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Untuk menganalisis hasil tanggapan dari validator tersebut menggunakan rumus sebagai berikut;⁶¹

$$p = \frac{\sum x}{\sum x1} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase tingkat kevalidan

$\sum x$: Jumlah jawaban penilaian

$\sum x1$: Jumlah jawaban tertinggi

Pedoman pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi kevalidan media pembelajaran yang digunakan kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kualitas Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase⁶²

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
80% - 100%	Sangat valid	Tidak revisi
60% - 80%	Valid	Tidak revisi
40% - 60%	Cukup valid	Perlu revisi
20% - 40%	Tidak valid	Revisi

Bedasarkan kriteria di atas, media ajar dinyatakan valid jika memenuhi skor 60-100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan guru bidang studi

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

⁶² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89.

pembelajaran IPS MTs Riyadhul Jannah kelas VII. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang akan dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila media pembelajaran berbasis video masih belum memenuhi kriteria valid.

c. Analisis Uji T

Untuk menguji efektifitas implementasi produk pengembangan pada uji coba lapangan peserta didik kelas VII MTs Riyadhul Jannah sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berupa media pembelajaran berbasis video materi Kelangkaan dan kebutuhan manusia diperlukan analisis Uji T secara manual menggunakan rumus. Adapun data yang dikumpulkan adalah hasil *pretest* dan *posttest* (rumus berpasangan). Berikut adalah rumus Uji T untuk sampel berpasangan/related digunakan menurut Sugiyono:⁶³

$$t = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} = 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata nilai kelompok kontrol

\bar{x}_2 : rata-rata nilai kelompok eksperimen

s_1 : simpangan baku kelompok control

s_2 : simpangan baku kelompok eksperimen

s_1^2 : varians kelompok kontrol

⁶³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 308.

s_2^2 : varians kelompok eksperimen

r : korelasi antara data kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

n_1 : jumlah siswa kelompok control

n_2 : jumlah siswa kelompok eksperimen

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikansi antara sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan media pembelajaran, maka hasil uji coba dibandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran IPS berbasis video dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran IPS berbasis video.

H_1 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran IPS berbasis video dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran IPS berbasis video.

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$

H_a : $\mu_1 > \mu_2$

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN ANALISIS

HASIL PENGEMBANGAN PRODUK

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sejak berdiri pada tahun 1975 hingga tahun 1978 gedung MTs Riyadhul Jannah Dusun Bumi Suci Kecamatan Bram Itam. Berada di sebelah selatan jalan raya Kuala Tungkal-Jambi. Di sebelah barat Madrasah Ibtidaiyah, lokal tempat belajarnya masih sangat sederhana dan jumlah siswanya masih relatif sedikit, fasilitasnya masih sangat minim sekali. Sekolah ini dibangun atas swadaya masyarakat murni di atas tanah wakaf seorang warga masyarakat yang bernama Bapak H.Dahlan (al-marhum).

Seiring bertambahnya perkembangan jumlah penduduk, maka bertambah pula jumlah siswa, bahkan ada siswa yang datang dari wilayah yang cukup jauh dengan menggunakan kendaraan sepeda atau sepeda motor, sehingga lokal belajar dan lingkungannya tidak cukup lagi untuk menampung jumlah siswa, untuk mengatasi itu maka gedung sekolah dibongkar dan dipindahkan disebelah utara jalan raya Kuala Tungkal-Jambi disebelah/disamping masjid Darussalam. Hal ini dilakukan pada tahun 1979. Tahun 1988 dibangun lokal baru di sebelah timur masjid Darussalam sebanyak satu lokal. Lokal ini digunakan sebagai ruang kelas IX, dan pada tahun 1991 dibangun lagi dua lokal baru masih di sebelah timur masjid Darussalam tepatnya dibelakang lokal kelas IX atau disebelah utara. Pada

tahun 2000 ketiga bangunan tersebut mendapat rehap dari dana swadaya masyarakat.

Karena masing-masing lokal ukurannya tidak standar, maka pada tahun 2001 dibangun lokal yang berukuran standar disebelah utara lokal lama yang terletak disamping masjid Darussalam.

Disamping melengkapi sarana dan prasarana MTs Riyadhul Jannah juga tidak lupa memperhatikan keadaan guru dan siswa, karena guru dan siswa merupakan subjek dan objek dalam proses pembelajaran, dimana keduanya terjadi hubungan timbal balik agar proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang di harapkan, dan apabila salah satu diantaranya tidak ada, maka kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi.

Guru memiliki peran penting dalam setiap dunia pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pendidik maupun pengajar saja, namun juga sebagai pemberi motivasi, semangat, dan minat belajar siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui kegiatan proses pembelajaran di kelas. Yang paling penting juga adalah keberhasilan guru sebagai seorang pendidik didukung oleh semangat dan kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi penulis, berbicara mengenai kualitas dan kuantitas keadaan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Riyadhul Jannah, tidak terlepas dari latar belakang pendidikan guru sebagai tenaga pengajar dan jumlah guru yang ada. Di mana, sebahagian besar dari guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Riyadhul Jannah merupakan lulusan Sarjana S.1 (Strata

Satu), dan lulusan PGA/MA/SLTA. Dengan berbagai disiplin ilmu yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 23 orang, diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan di madrasah.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Riyadhul Jannah terletak parit IV Kecamatan Bram Itam Kab. Tanjung Jabung Barat yang berjarak kurang lebih 15 Km dari kota Kuala Tungkal dan 110 Km dari provinsi Jambi. Letak MTs Riyadhul Jannah yang strategis ini, memungkinkan tumbuh dan berkembang lebih pesat menjadi harapan masyarakat setempat khususnya dan harapan masyarakat sekitar pada umumnya. Disebelah timur terdapat 3 SD dan 2 MI, disebelah barat terdapat 5 SD dan 3 MI. SD dan MI ini menjadi pendukung berlangsungnya keberadaan MTs Riyadhul Jannah. Tetapi di sebelah timur terdapat MTs Nurussa'adah dan SMP 4 yang merupakan tantangan bagi keberadaan Mts. Di satu sisi memang ada peluang tetapi disisi lain ada tantangan, hal ini lah yang menjadi keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi MTs Riyadhul Jannah agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya.

3. Struktur organisasi

Untuk menunjang kegiatan sehari-hari dan menciptakan suatu organisasi yang teratur dan tata kerja yang dinamis sebagaimana layaknya suatu badan organisasi keberadaan kepengurusan merupakan sesuatu yang harus dimiliki, karena maju mundurnya perjalanan suatu organisasi akan bergantung darinya.

Begitu juga MTs Riyadhul Jannah dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dikelola oleh satu orang kepala sekolah dengan dibantu oleh tiga

orang wakil yaitu wakil bidang kesiswaan, wakil bidang kurikulum dan wakil bidang sarana dan prasarana, selain itu juga dibantu oleh satu orang tata usaha dan 21 orang majelis guru yang terdaftar sebagai tenaga kerja edukatif dilembaga pendidikan tersebut.

B. Kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat

Menurut Margaret E.Gredler Belajar bukanlah sekedar latihan akademik, ia adalah aspek penting baik bagi individu maupun masyarakat, *Pertama* bagi individu, belajar dapat menjelaskan tentang pemerolehan berbagai kemampuan dan keterampilan tentang strategi untuk menjalankan peran di dunia serta tentang sikap dan nilai yang memandu tindakan seseorang. *Kedua*, belajar adalah penting bagi masyarakat yakni mempelajari nilai, bahasa, dan perkembangan kultur pengalaman yang diwariskan.⁶⁴

Oleh sebab itu proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Bentuk dan sistem pendidikan yang di tawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek oralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah ketrampilan dan pemahaman siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi. Aktivitas dan

⁶⁴ Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.3

keaktivitas peserta didik ini menjadi penting, karena mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas, seperti sebagai upaya pembelajaran IPS Terpadu.

Implementasi media pembelajaran IPS Terpadu materi Kelangkaan dan kebutuhan manusia dengan berbasis video di kelas VII MTs Riyadhul Jannah Parit IV Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat membutuhkan keuletan, kesabaran dan perencanaan sesuai kebutuhan siswa. Media Pembelajaran ini bagi MTs Riyadhul Jannah merupakan produk baru sehingga siswa membutuhkan bimbingan dari guru dalam penggunaannya.

Meskipun demikian, dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran IPS Terpadu yang berbasis video terlihat siswa sangat antusias dan sangat tertarik selama menggunakan media pembelajaran ini. Selain itu cara berpikir siswa juga lebih terorganisir dan terarah. Hal ini dikarenakan dalam media pembelajaran ini terdapat pembelajaran yang menyenangkan yang tidak hanya berpusat terhadap guru melainkan dapat memahami sendiri tentang apa yang dipelajarinya dengan video-video dan gambar yang telah disediakan dalam media ini. Keadaan tersebut dapat melatih siswa agar mampu menemukan pengetahuannya sendiri tanpa adanya paksaan dari guru.

Pengembangan media pembelajaran IPS Terpadu dengan berbasis video untuk kelas VII MTs Riyadhul Jannah ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya media pembelajaran berbasis video, padahal secara berangsur-angsur sistem pendidikan telah berubah sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebudayaan lainnya serta dituntut dengan

pembelajaran dari rumah karena adanya covid-19.⁶⁵ Selain itu, pelaksanaan Pendidikan IPS Terpadu di MTs Riyadhul Jannah masih terdapat kendala-kendala, kendala ini dapat dirasakan karena dari pemahaman peserta didik yang labil serta masih ditemukan beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM yaitu dibawah nilai 70.⁶⁶

Menurut daryanto hal ini dimungkinkan karena faktor belajar yang cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam menstransfer pengetahuan, kurang adanya motivasi didalam mengikuti pembelajaran, kemampuan dan ketrampilan pendidik yang masih minim dalam mendesain pembelajaran, serta belum menggunakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan multimedia pada pembelajaran.⁶⁷

Sehingga dikembangkan media pembelajaran khususnya yang memiliki spesifikasi pembelajaran dengan berbasis video. Dengan demikian hasil ini dimaksudkan dapat memenuhi tersedianya media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di MTs Riyadhul Jannah dalam mencapai hasil pendidikan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum dan pembelajaran IPS Terpadu lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu baik secara kelompok atau mandiri yang akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pengembangan ini ditempuh melalui beberapa langkah yaitu: 1) pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk

⁶⁵ Hasil Observasi di MTs Riyadhul Jannah September 2020

⁶⁶ Hasil dokumentasi di MTs Riyadhul Jannah 2020

⁶⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm 4

awal, 4) uji coba awal (validasi media), 5) revisi produk, 6) uji lapangan, 7) desiminasi dan implementasi.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan model pengembangan menurut Borg dan Gall seperti yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi
2. Perencanaan
3. Pengembangan bentuk awal produk
4. Uji lapangan awal
5. Revisi produk
6. Uji lapangan utama
7. Revisi produk operasional
8. Uji lapangan operasional
9. Revisi produk akhir
10. Diseminasi dan implementasi.⁶⁹

Namun, dari kesepuluh langkah penelitian menurut Borg and Gall, peneliti hanya akan menggunakan tujuh langkah, tidak sampai pada uji lapangan dalam skala luas yang melibatkan lebih dari dua sekolah serta lebih dari seratus siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya serta kondisi yang belum memungkinkan karena masih adanya penyebaran virus corona. Untuk uji lapangan peneliti hanya menggunakan satu sekolah dan dua kelas sebagai objek penelitian.

⁶⁸ Zainal Arifin, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 128-132

⁶⁹ *Ibid.*, 271-274

Adapun pengembangannya menggunakan langkah-langkah yang diadaptasi dari model pengembangan Borg and Gall yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan media. Peneliti mengumpulkan teori dari berbagai media baik dari buku cetak maupun via internet. Sebelum merangkai media berupa media pembelajaran IPS berbasis video peneliti banyak melihat tutorial di youtube sebagai dasar acuan dalam pembuatan media pembelajaran IPS berbasis video.

b. Studi lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa analisis, diantaranya yaitu analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis materi.

1) Analisis kurikulum

Proses pembelajaran IPS di kelas VII MTs Riyadhul Jannah dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu minggu dengan waktu 2x40 menit. Kurikulum yang digunakan di sekolah MTs Riyadhul Jannah adalah kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum tersebut dapat dilihat kompetensi yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya guru belum dapat sepenuhnya mengimplementasikan seluruh kompetensi, karena pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang sederhana dan tidak memerlukan banyak media bantu, sedangkan pembelajaran hari ini menuntut untuk

menggunakan media pembelajaran dikarenakan kemajuan teknologi dan ditambah dengan pembelajaran dari rumah.

2) Analisis siswa

Jumlah siswa kelas VII A, B dan C MTs Riyadhul Jannah sebanyak 23, 23, 24 siswa. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka dengan cara menggunakan *shift* atau bergantian masuknya dan daring atau online melalui grup WA dan guru hanya memberi penjelasan materi serta tugas tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga menyebabkan terkadang masih bingung untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru dikarenakan materi dijelaskan melalui bahasa tulisan bukan bahasa lisan (disampaikan secara langsung). Disinilah, dibutuhkan sebuah media pembelajaran berbasis video sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran selain itu media pembelajaran berbasis video juga bisa digunakan untuk belajar mandiri di rumah.

Selanjutnya, MTs Riyadhul Jannah merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai terutama untuk mendukung proses belajar dan pembelajaran seperti Buku Paket, Proyektor dan Laboratorium Komputer. Adanya berbagai fasilitas tersebut yang sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru karena pembelajaran di sekolah tersebut masih berpusat pada guru.

3) Analisis materi

Tujuan dilakukannya analisis materi yaitu untuk mengetahui materi apa yang harus dikembangkan dalam materi tersebut sehingga masalah yang ada dalam pembelajaran dapat terselesaikan. Berdasarkan hasil analisis bahwa pembelajaran IPS Terpadu di MTs Riyadhul Jannah menggunakan bahan ajar berupa buku teks yang berbentuk LKS terbitan akik pusaka sragen. Setelah dilakukan analisis buku ajar yang dipakai rujukan utama dalam pembelajaran IPS Terpadu ditemukan bahwa belum ada media pembelajaran yang berbasis video. Menurut penuturan guru IPS Terpadu bapak M. Tholabul Hilmi, S.Pd buku LKS merupakan buku yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk digunakan di sekolah yang dalam setiap semester ganti.

Setelah peneliti analisis di dalam LKS pada kelas VII semester II terdapat Materi Pokok Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan Sub Materi Pokok Kelangkaan dan kebutuhan manusia, karena belum adanya media pembelajaran berbasis video pada materi tersebut, disinilah peneliti akan mengembangkan media pembelajaran IPS terpadu berbasis video pada Materi Pokok Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan Sub Materi Pokok Kelangkaan dan kebutuhan manusia.

2. Perencanaan

a. Merancang materi pembelajaran

Dari hasil identifikasi kurikulum di MTs Riyadhul Jannah yang berupa kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Berikut hasil identifikasi yang telah dilakukan di lapangan:

Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.
 - 3.3.1 Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia.
 - 3.3.2 Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia.

3.3.3 Menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi.

4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.

4.3.1 Membuat makalah tentang kelangkaan sumber daya alam.

4.3.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang kelangkaan sumber daya alam.

4.3.3 Mempresentasikan hasil diskusi tentang kebutuhan dan alat pemenuhan kebutuhan manusia.

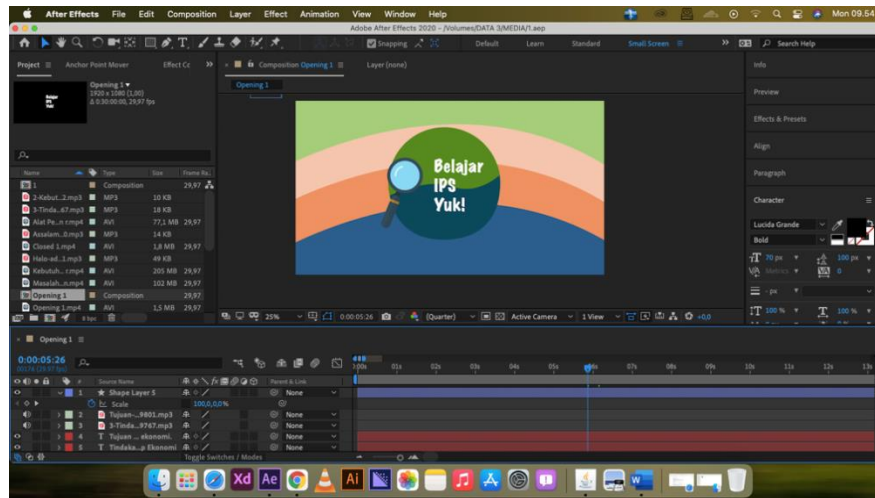
4.3.4 Mempresentasikan hasil diskusi tentang tindakan, motif, dan prinsip ekonomi.

3. Pengembangan format produk awal

Hasil pengembangan penelitian ini adalah berupa media pembelajaran IPS berbasis video pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII MTs Riyadhul Jannah. Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis video dipaparkan sebagai berikut:

1. Opening (pembuka)

a. Intro

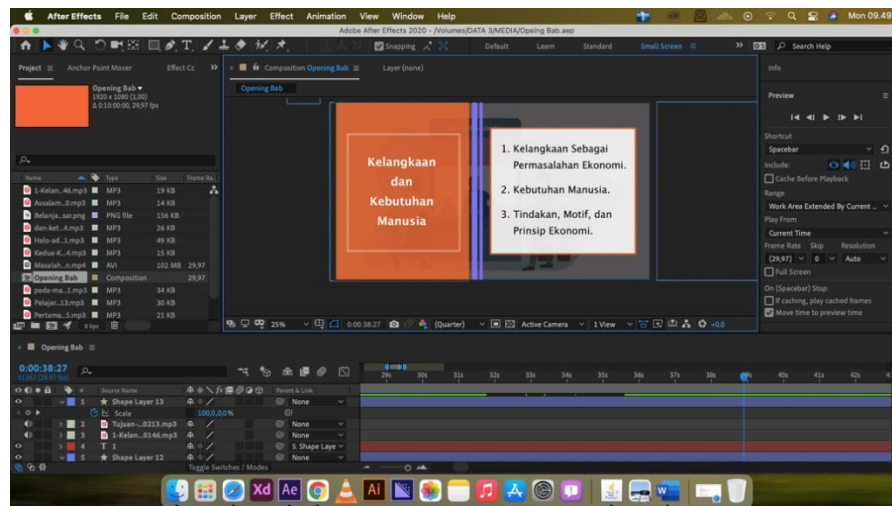


Info

Font : *Marker Felt*

Ukuran Font : 90 px

b. Opening Awal (pembagian Materi)



Info

Materi Utama : Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia (Font "*Lucida Grande*" & ukuran font "70 px")

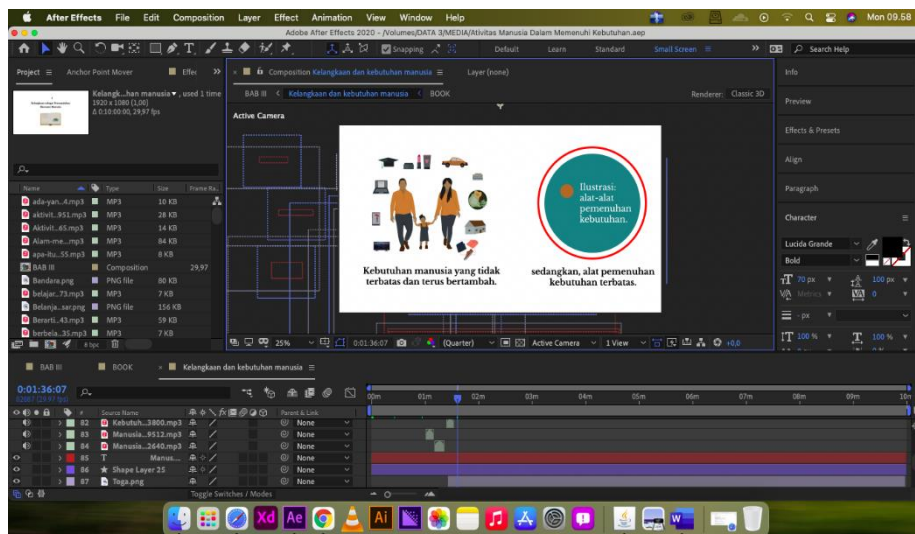
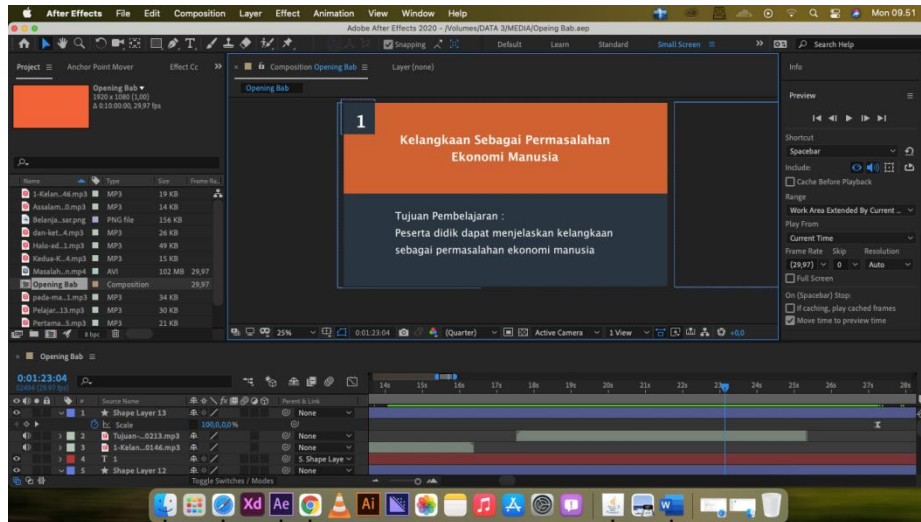
Sub Materi : 1. Kelangkaan Sebagai Permasalahan Ekonomi.

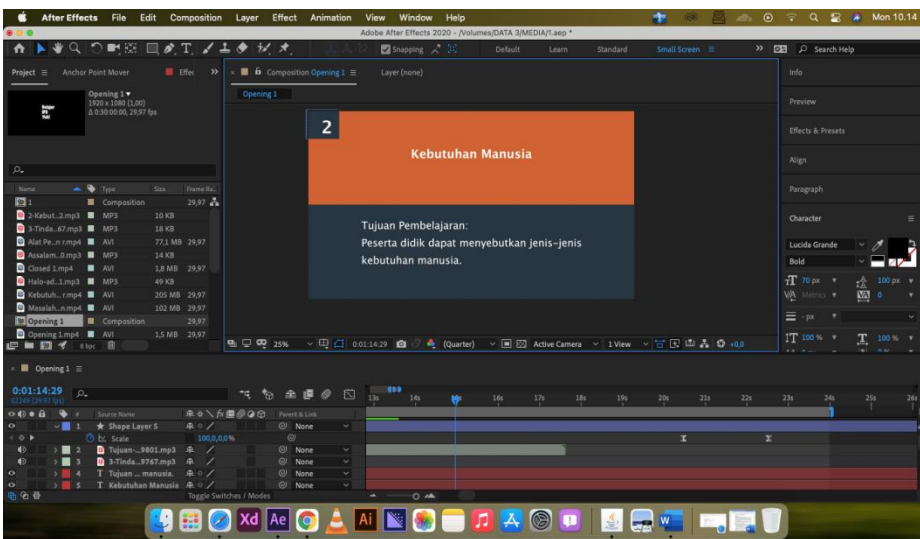
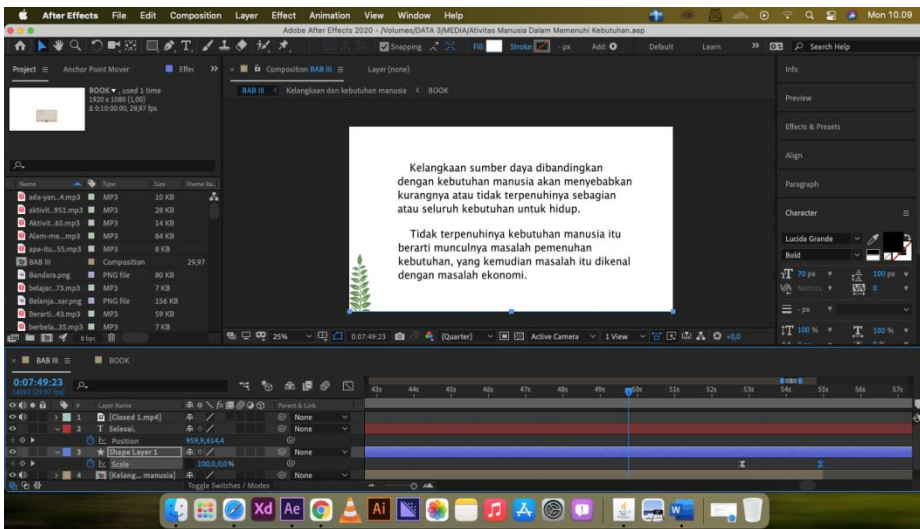
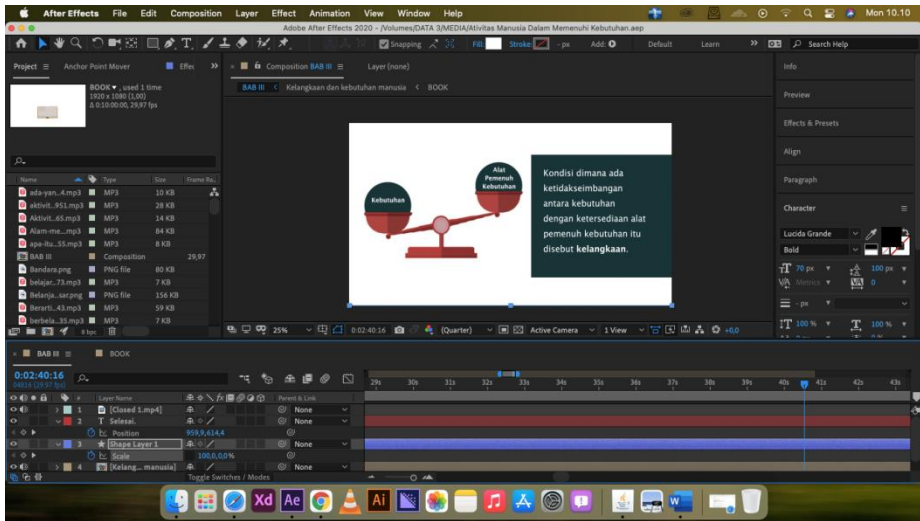
2. Kebutuhan Manusia

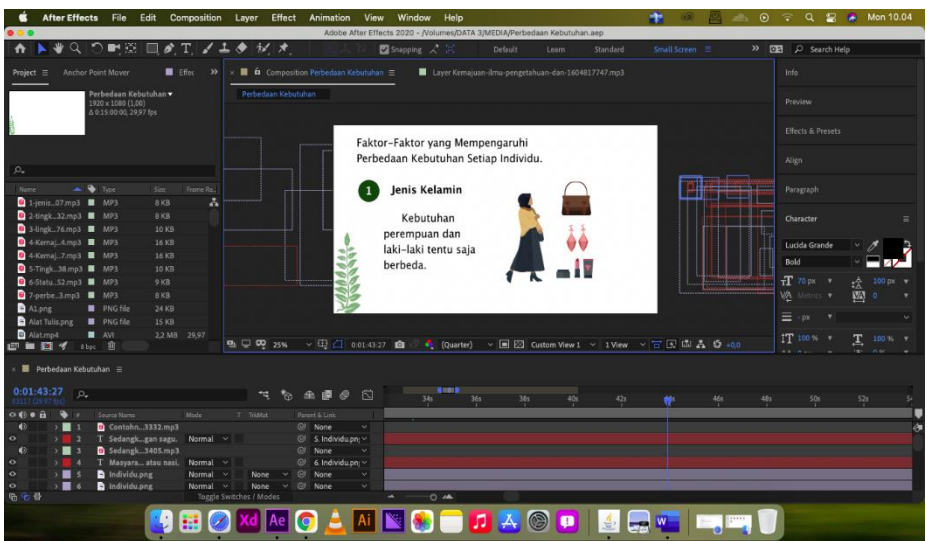
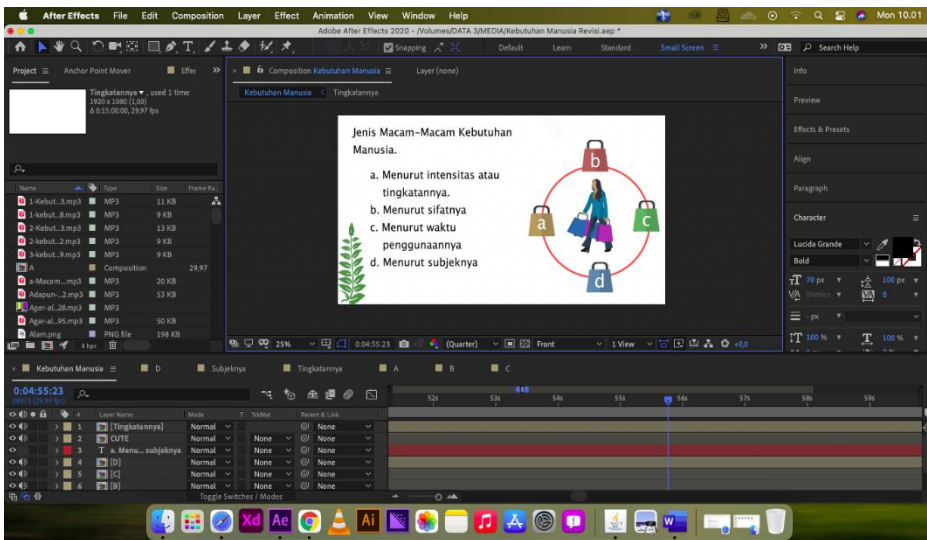
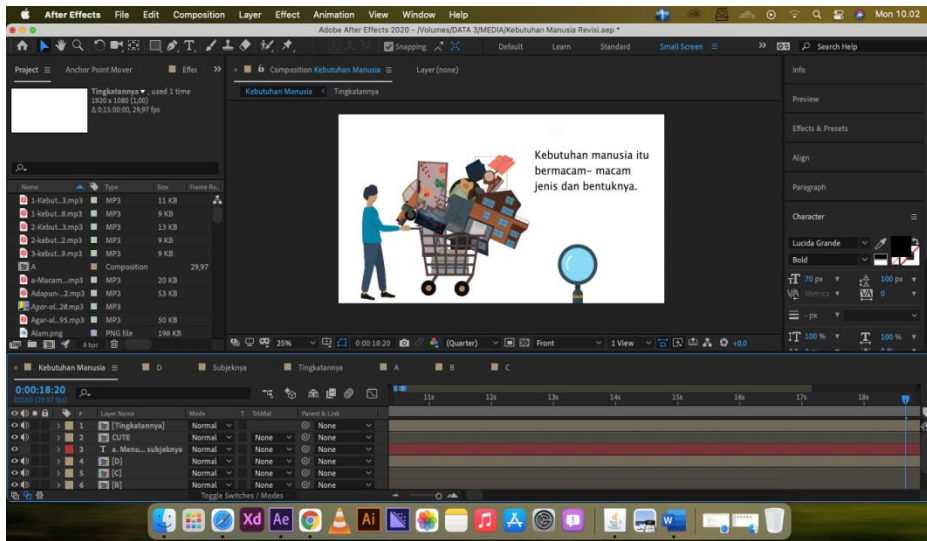
3. Tindakan, Motif, dan Prinsip Ekonomi.

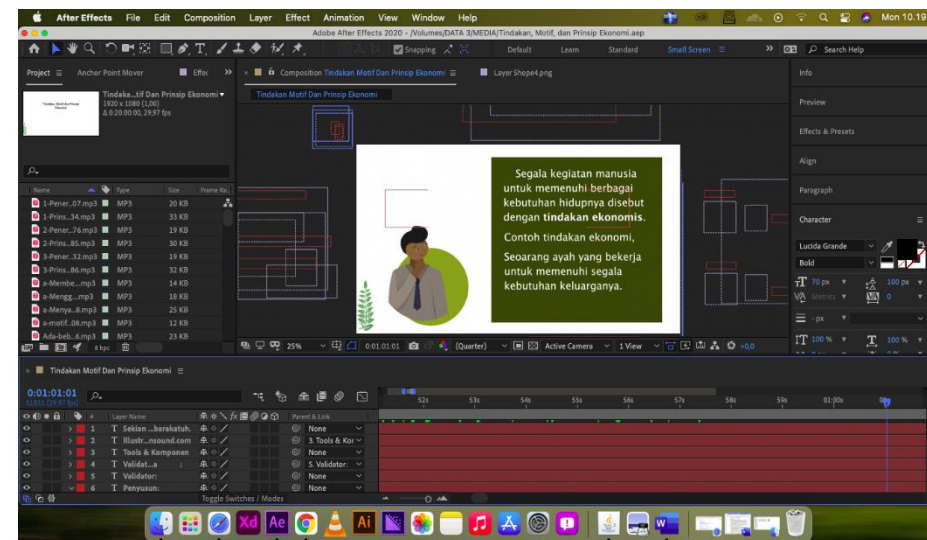
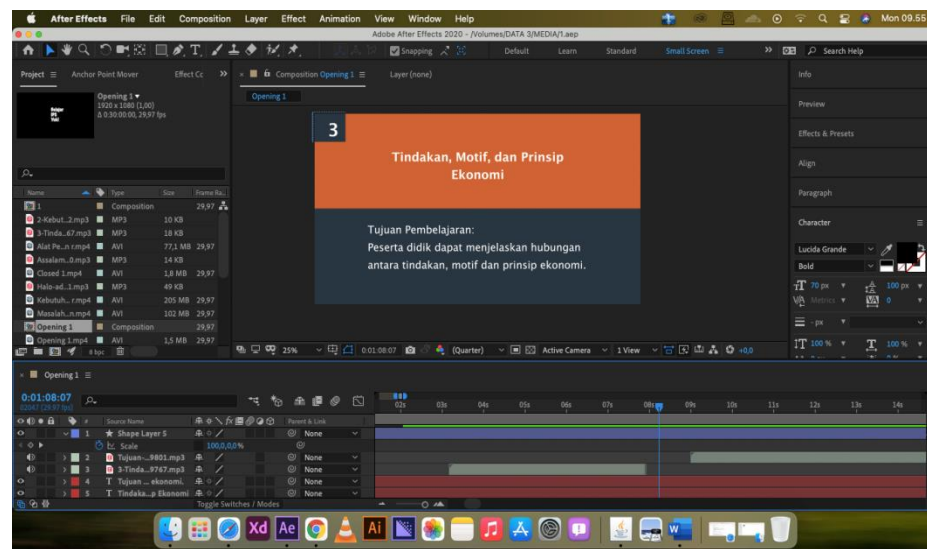
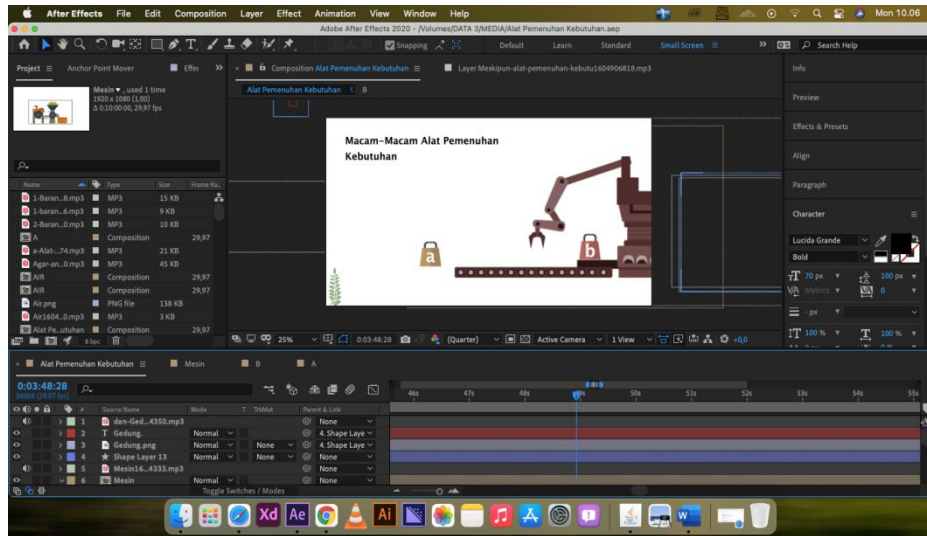
(Font *Lucida Grande* dan ukuran font “60 px”)

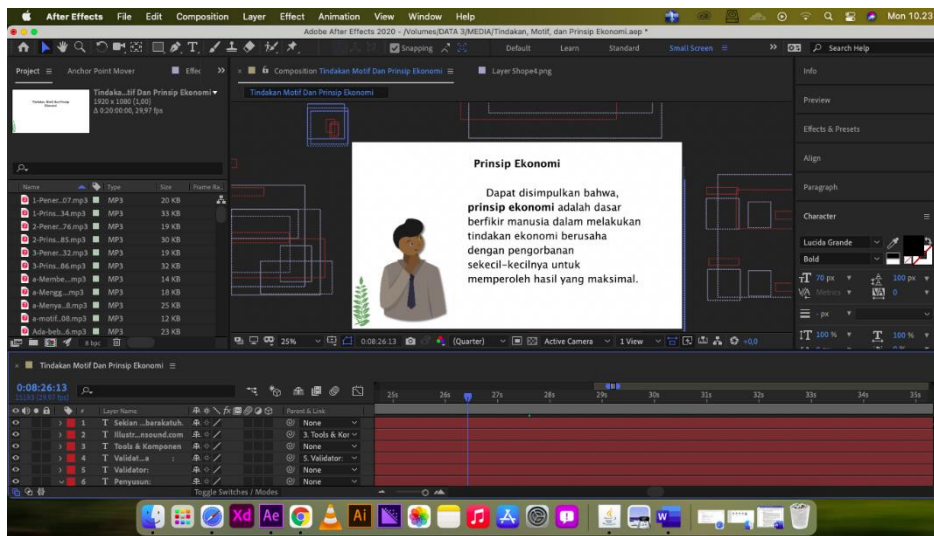
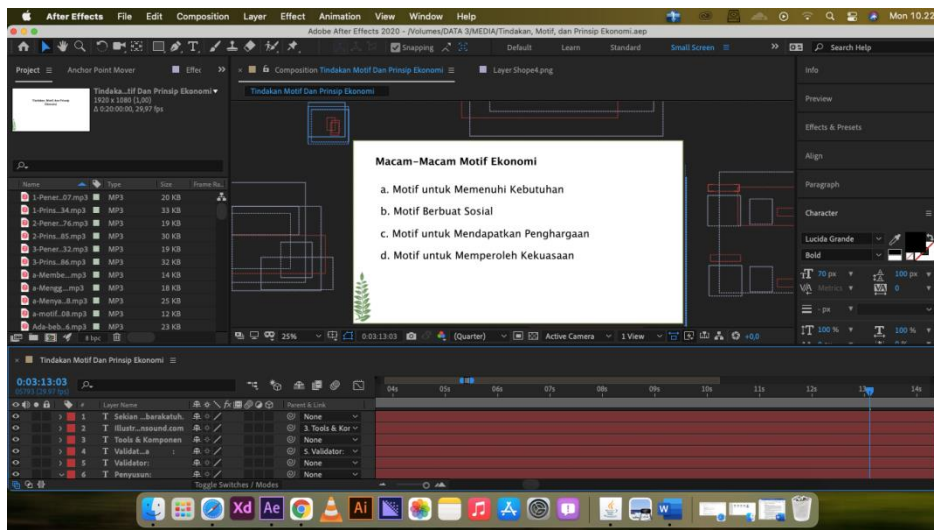
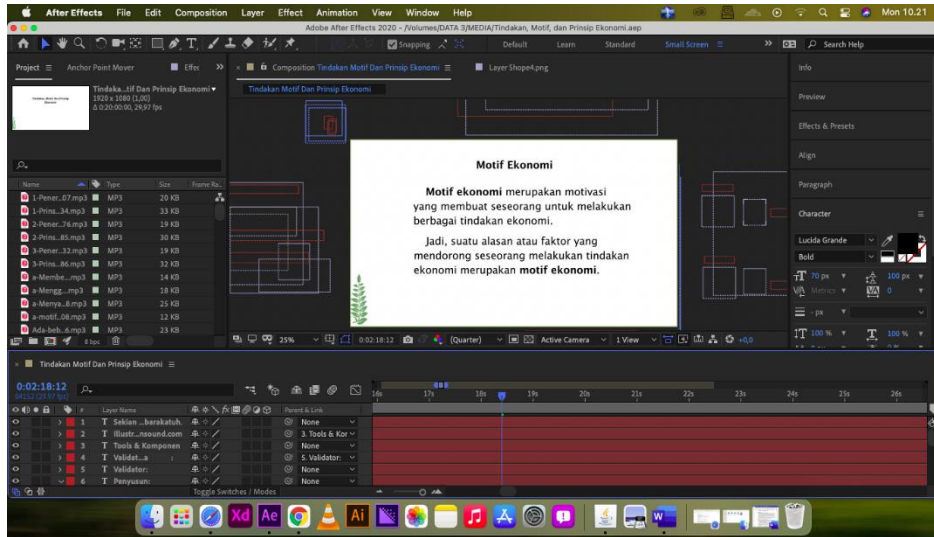
1. Isi Materi

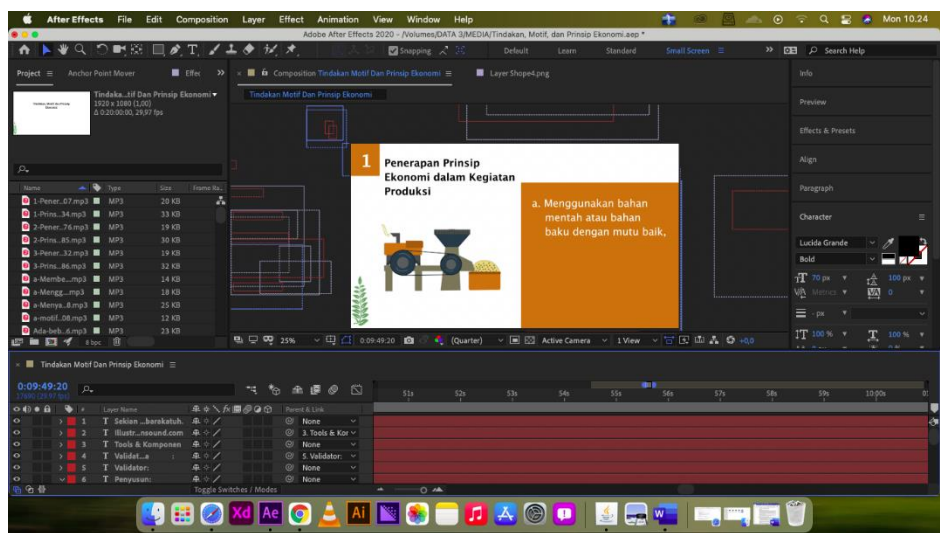
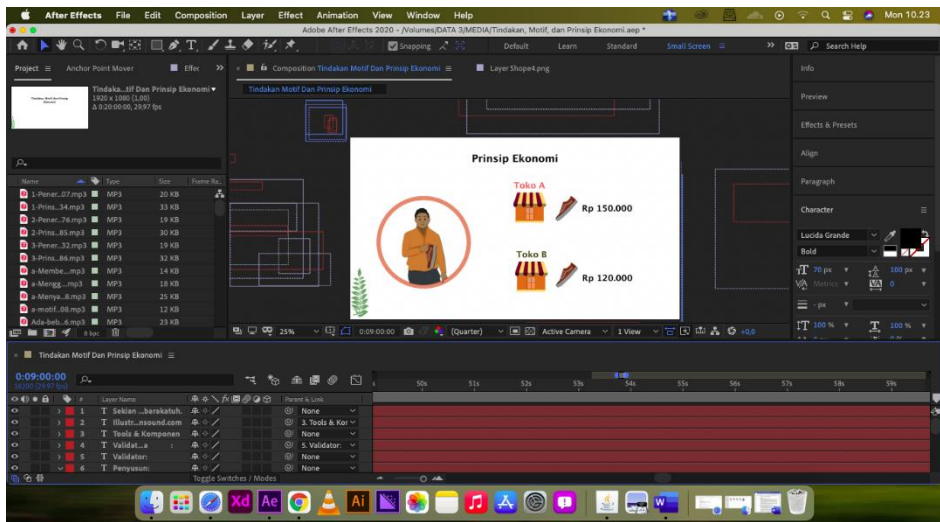












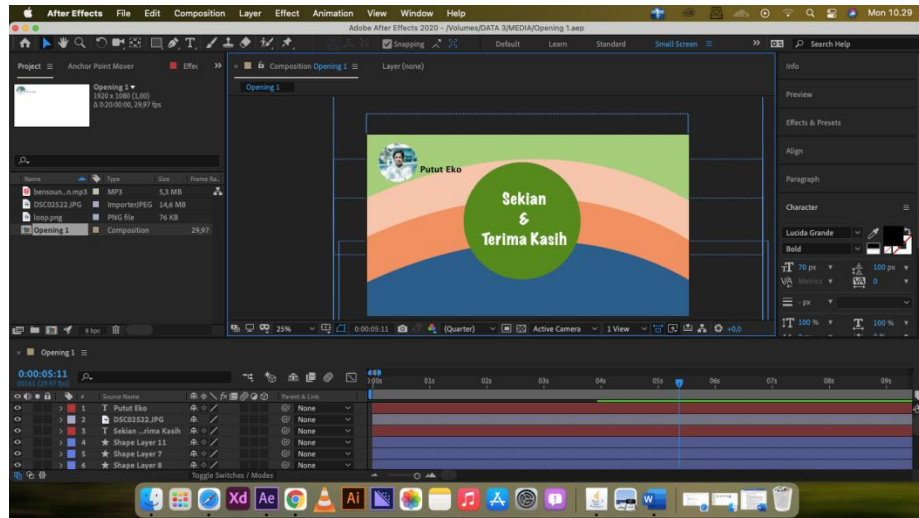
Info: Seluruh bagian isi materi sebagai berikut

Font Judul: *Lucida Grande* dan ukuran font 70 px

Font Penjelasan Materi: *Lucida Grande* dan ukuran font 60 px

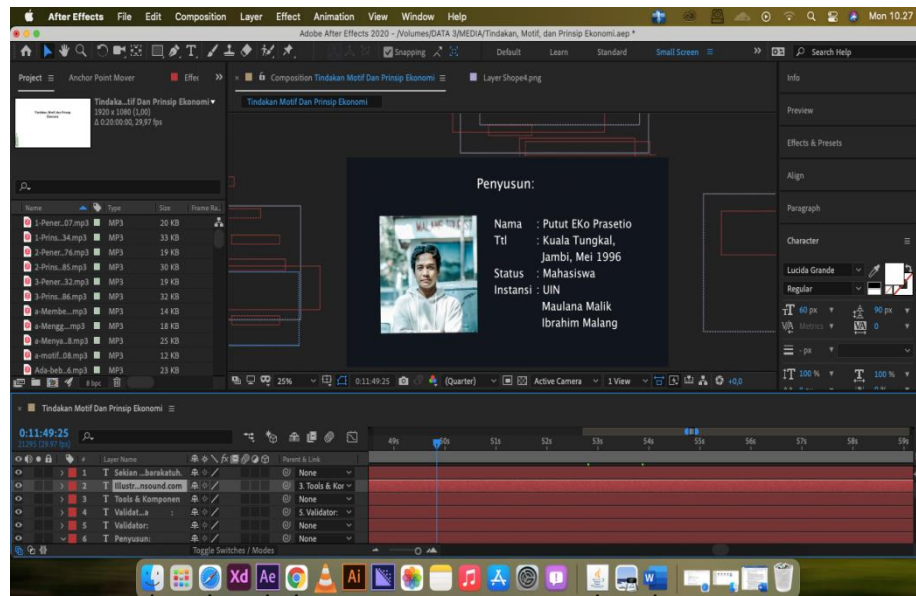
2. Penutup

a. Outro



Berisi ucapan sekian dan terimakasih. Jenis font *Marker Felt* ukuran 90 px

b. Biodata Penyusun,



Info: Semuanya menggunakan font *Lucida Grande* ukuran font pada

heading 70 px dan bagian body 60 px

4. Uji coba awal (Validasi Media)

a) Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Materi

Sebelum produk media pembelajaran IPS Terpadu berbasis video untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah Riyadhul Jannah ini diuji cobakan pada peserta didik dalam bentuk uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok sedang dan uji coba kelompok besar produk ini harus divalidasi oleh validator ahli materi melalui angket. Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku dosen Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Validasi ahli materi dilakukan untuk melihat kualitas sajian materi yang ditampilkan, kesesuaian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator dan lainnya yang berhubungan dengan materi. Data diperoleh dengan memberikan angket kepada ahli materi mengenai produk yang telah peneliti kembangkan. Hasil validasi ahli materi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.7: Hasil Validasi ahli materi

No	Butir Penilaian	Σx	Σxi	P(%)	Tingkat Kevalidan	Ket
1	Kelengkapan isi materi sesuai dengan tema	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Kesesuaian isi materi dengan KD	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Kemukathiran pada isi/konten	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
4	Materi dapat memicu dalam keterampilan berfikir kritis siswa	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Materi mendukung siswa untuk mencari tahu	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
6	Penggunaan notasi, symbol, dan satuan	3	4	75	Valid	Tidak Revisi

7	Susunan dalam penyajian	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8	Memepertimbangkan makna dan kemanfaatan	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
9	Materi mendorong siswa ikut serta secara aktif	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
10	Desain tampilan secara umum	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
11	Penyampaian informasi menarik perhatian	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
12	Memperhatikan kode etik serta hak cipta	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	41	48	85,42	Sangat Valid	Tidak Revisi

Tabel di atas menunjukkan hasil validasi ahli materi pembelajaran terhadap media pembelajaran IPS Terpadu berbasis video mendapat skor dengan jumlah 75, sesuai rumus presentasi yang digunakan adalah $\frac{41}{48} \times 100\% = 85,42\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli materi keseluruhan mencapai 85,42%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka menunjukkan hasil bahwa pengembangan media pembelajaran ini termasuk dalam kriteria sangat valid dan tidak perlu adanya revisi.

b) Hasil Validasi Ahli Media

Sebelum produk media pembelajaran IPS Terpadu berbasis video untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah Riyadhul Jannah ini diuji cobakan pada peserta didik dalam bentuk uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok sedang dan uji coba kelompok besar produk ini harus divalidasi oleh validator ahli media melalui angket. Validasi ahli media dilakukan oleh ibu Luthfiya Fathi Pusposari,

M.E, selaku dosen Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Validasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan media pembelajaran IPS Terpadu berbasis video tersebut dan kesesuaian masing-masing navigasi yang tersedia. Data diperoleh dengan memberikan angket kepada ahli media mengenai produk yang telah peneliti kembangkan. Hasil validasi ahli media dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Hasil Validasi ahli media

No	Butir Penilaian	$\sum x$	$\sum xi$	P(%)	Tingkat Kevalidan	Ket
1	Ketepatan ukuran video yang digunakan	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Ketepatan desain intro (pembuka video) dengan isi materi	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
3	Kemukathiran pada isi/konten	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
4	Kesesuaian pemilihan background pada keseluruhan video	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Kesesuaian voice note (suara) video dengan materi	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
6	Tata letak gambar dan tulisan menarik	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Gambar yang digunakan menarik	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8	Pemilihan font sesuai kebutuhan dan mudah dibaca siswa	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
9	Penyajian gambar mendukung pemahaman siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
10	Media dapat dimanfaatkan memberikan kesenangan dan tepat dalam penggunaannya	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
11	Media dapat digunakan dalam berbagai tempat, waktu, dan keadaan.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
12	Media dapat membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuan sendiri	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
13	Media dapat memberikan rasa senang bagi siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi

14	Media dapat menumbuhkan motivasi siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
15	Media dapat memicu kreativitas, kritis, dan antusiasme siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
16	Media dapat membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
17	Kemampuan media memberikan umpan balik dengan segera	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
18	Tata letak materi.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	62	72	86,11	Sangat Valid	Tidak Revisi

Tabel di atas menunjukkan hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap produk media pembelajaran IPS Terpadu berbasis video Siswa Kelas VII di MTs Riyadhul Jannah didapat skor dengan jumlah 86,11%, sesuai rumus presentasi yang digunakan adalah $\frac{62}{72} \times 100\% = 86,11\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka penilaian yang dilakukan oleh ahli media keseluruhan mencapai 86,11%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka menunjukkan hasil bahwa pengembangan media pembelajaran ini termasuk dalam kriteria sangat valid dan tidak perlu adanya revisi.

c) Hasil Validasi Ahli Guru Pembelajaran IPS

Validasi selanjutnya adalah dilakukan oleh Pak M. Tholabul Hilmi, S.Pd, selaku guru pembelajaran IPS kelas VII MTs Riyadhul Jannah. Hasil validasi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Validasi Ahli Guru

No	Butir Penilaian	$\sum x$	$\sum x_i$	P(%)	Tingkat Kevalidan	Ket
1	Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media ajar ini	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Media ini memudahkan saya dalam mengajar	4	4	100	Valid	Tidak Revisi

3	Isi media ini telah sesuai dengan KI/KD Kurikulum 2013	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
4	Keseuaian antara gambar dengan materi	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
5	Contoh-contoh dalam media ajar dapat membantu siswa-siswi dalam memahami materi	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
6	Sudah sesuai ukuran huruf dan jenis huruf yang digunakan	3	4	75	Sangat Valid	Tidak Revisi
7	Kejelasan urutan penyampaian materi	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
8	Contoh-contoh gambar penguat mampu mempermudah dalam memahami materi	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
9	Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
10	Kejelasan tugas dan evaluasi	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	36	40	90	Sangat Valid	Tidak Revisi

Tabel di atas menunjukkan hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap produk media pembelajaran IPS Terpadu berbasis video Siswa Kelas VII di MTs Riyadhul Jannah didapat skor dengan jumlah 90, sesuai rumus presentasi yang digunakan adalah $\frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan mencapai 90%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka menunjukkan hasil bahwa pengembangan media pembelajaran ini termasuk dalam kriteria sangat valid dan tidak perlu adanya revisi.

5. Revisi produk

Revisi produk merupakan tindak lanjut dari hasil validasi dan uji coba dalam prosedur pengembangan model Borg and Gall. Revisi produk merupakan langkah penyempurnaan produk media pembelajaran sehingga diperoleh

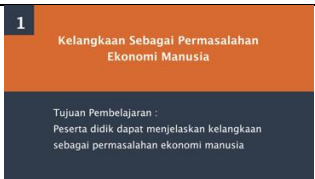
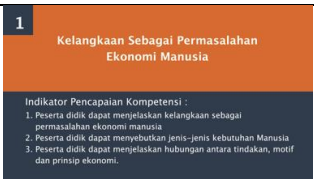


prototype media pembelajaran IPS berbasis video untuk kelas VII yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan, mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar, efektif, mudah dan menarik.



Revisi produk dilakukan bila masih terdapat kelemahan terhadap produk yang dihasilkan. Pada masing-masing aspek hasil uji coba terdapat perbedaan pada tahap perbaikannya. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data hasil validasi dan uji coba di atas, maka revisi produk dirincikan sebagai berikut:

1. Validasi Ahli

Berdasarkan hasil validasi ahli, terdapat beberapa saran perbaikan media yang perlu direvisi, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tabel Revisi Media Video Pembelajaran

No	Saran Perbaikan	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Pencantuman Indikator	 <p>Hanya mencantumkan tujuan pembelajaran</p>	 <p>Mencantumkan Indikator Pencapaian Kompetensi</p>
2	Pelengkapan materi bagian kebutuhan manusia	<p>Jenis Macam-Macam Kebutuhan Manusia.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menurut intensitas atau tingkatannya. Menurut sifatnya Menurut waktu penggunaannya Menurut subyeknya  <p>Hanya mencantumkan kebutuhan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menurut Intensitas Menurut Sifatnya Menurut Waktu Penggunaannya Menurut Subyeknya 	<p>Macam-Macam Alat Pemenuhan Kebutuhan</p>  <p>Penambahan bagian materi pemenuhan kebutuhan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menurut kelangkaan atau cara memperolehnya

			<p>b. Menurut hubungan dengan barang lain</p> <p>c. Menurut tujuan penggunaannya</p> <p>d. Menurut proses pembuatannya.</p>																																						
3	Media masih kurang melibatkan siswa agar lebih interaktif	Belum ada	<p>Kelangkaan</p> <p>Apa ya kelangkaan itu? Apakah kalian pernah mendengar kata langka? Apa yang ada di pikiranmu saat mendengar kata langka?</p>  <p>Interaksi tanya-jawab sebagai stimulus untuk mendorong siswa berani memberikan argumen sementara diawal pembelajaran.</p>  <p>Sebutkanlah, barang/jasa apa saja yang kamu butuhkan dalam minggu ini?</p> <p>Interaksi tanya-jawab tentang barang-barang kebutuhan siswa sehari-hari</p> <p>Lengkapi tabel berikut sesuai dengan kebutuhan kalian, dan jelaskan kebutuhan tersebut termasuk ke dalam jenis kebutuhan apa, dengan memberikan tanda centang (V) pada tabel!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Nama Kebutuhan</th> <th colspan="2">Menurut Intensitas</th> <th colspan="2">Menurut Sifatnya</th> <th rowspan="2">Menurut Waktu</th> <th colspan="2">Menurut Subjek Pemilikan</th> </tr> <tr> <th>Primer</th> <th>Sekunder</th> <th>Tersier</th> <th>Jasmani</th> <th>Rohani</th> <th>Sekarang</th> <th>Masa Depan</th> <th>Individual</th> <th>Kelompok</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Sepatu</td> <td>V</td> <td></td> <td></td> <td>V</td> <td></td> <td>V</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Interaksi penugasan ringan, tentang pengidentifikasian kebutuhan kedalam pembagian jenis kebutuhan.</p>	No.	Nama Kebutuhan	Menurut Intensitas		Menurut Sifatnya		Menurut Waktu	Menurut Subjek Pemilikan		Primer	Sekunder	Tersier	Jasmani	Rohani	Sekarang	Masa Depan	Individual	Kelompok	1	Sepatu	V			V		V			2									
No.	Nama Kebutuhan	Menurut Intensitas				Menurut Sifatnya		Menurut Waktu	Menurut Subjek Pemilikan																																
		Primer	Sekunder	Tersier	Jasmani	Rohani	Sekarang		Masa Depan	Individual	Kelompok																														
1	Sepatu	V			V		V																																		
2																																									

Berdasarkan kritik dan saran tersebut pengembang merevisi produk media pembelajaran dengan memperbaiki kesalahan sehingga sesuai dengan kritik dan saran dari para ahli.

2. Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII yakni Pak M. Tholabul Hilmi, S.Pd, memberi komentar bahwa media cukup baik dan dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran IPS.

C. Efektivitas Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat

1. Hasil belajar siswa

Kefektifan media pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil validasi guru dan angket tanggapan siswa kelas VII MTs Riyadhul Jannah, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Pretest di lakukan sebelum penggunaan media pembelajaran berbasis video pada hari Senin, 25 Januari 2021 sedangkan *posttest* dilakukan setelah penggunaan media pembelajaran berbasis video pada hari Senin, 08 Maret 2021 adapun hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil belajar Kelas Kontrol (kelas VII A)

No	Responden / Siswa	Pre Test	Post Test (Xi)	$(X_i - \bar{X}_1)^2$
1	R1	55	65	113,47
2	R2	73	73	7,03
3	R3	60	70	31,95
4	R4	65	70	31,95

5	R5	70	75	0,43
6	R6	70	80	18,90
7	R7	55	80	18,90
8	R8	45	75	0,43
9	R9	60	70	31,95
10	R10	65	68	58,56
11	R11	68	85	87,38
12	R12	70	80	18,90
13	R13	65	75	0,43
14	R14	50	75	0,43
15	R15	72	75	0,43
16	R16	65	77	1,82
17	R17	60	85	87,38
18	R18	70	80	18,90
19	R19	60	80	18,90
20	R20	70	82	40,29
21	R21	55	80	18,90
22	R22	60	70	31,95
23	R23	60	70	31,95
	JUMLAH	1.443	1.740	671,22
	RATA-RATA	62,74	75,65	

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 62,74, sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol adalah 75,65.

Tabel 4.12 Hasil belajar Kelas Eksperimen (kelas VII B)

No	Responden / Siswa	Pre Trest	Post Test (Xi)	$(X_i) - \bar{X}_2)^2$
1	R1	70	100	179,33
2	R2	64	90	11,50
3	R3	77	100	179,33
4	R4	57	82	21,24
5	R5	70	88	1,94
6	R6	65	100	179,33
7	R7	55	75	134,76
8	R8	70	100	179,33
9	R9	50	90	11,50
10	R10	65	87	0,15

11	R11	50	70	275,85
12	R12	65	90	11,50
13	R13	50	85	2,59
14	R14	72	90	11,50
15	R15	48	75	134,76
16	R16	60	85	2,59
17	R17	70	80	43,67
18	R18	65	70	275,85
19	R19	50	85	2,59
20	R20	60	90	11,50
21	R21	60	85	2,59
22	R22	78	75	134,76
23	R23	60	100	179,33
	JUMLAH	1.431	1.992	1.987,48
	RATA-RATA	62,23	86,61	

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 62,23 sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 86,61.

2. Hasil Perhitungan Uji T

Langkah 1: menentukan H_0 dan H_1

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran IPS berbasis video dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran IPS berbasis video.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran IPS berbasis video dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran IPS berbasis video.

Langkah 2: menentukan Kriteria Uji T

1. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka non signifikan, artinya H_0 diterima dan H_1 di tolak.

2. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka signifikan, artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima.

Langkah 3 : Mencari Rata-rata (\bar{X}), Standar Dviiasi (S), Varians (S^2)

- a. Mencari rata-rata kelompok kontrol (\bar{X}_1) dan kelompok eksperimen (\bar{X}_2)

$$\begin{aligned} 1) \bar{X}_1 &= \frac{\sum}{n_1} \\ &= \frac{1.740}{23} \\ &= \mathbf{75,65} \end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata nilai kelompok kontrol

Σ_1 = Jumlah rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelpok kontrol

$$\begin{aligned} 2) \bar{X}_2 &= \frac{\sum}{n_2} \\ &= \frac{1992}{23} \\ &= 86,6087 \\ &= \mathbf{86,61} \end{aligned}$$

Keterangan :

n_{12} = Rata-rata nilai kelompok eksperimen

Σ_2 = Jumlah rata-rata kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelpok eksperimen

- b. Mencari standar deviasi kelompok kontrol (S_1) dan kelompok eksperimen

(S_2)

$$\begin{aligned} 1) S_1 &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{671,22}{23-1}} \\ &= \sqrt{\frac{30,51}{22}} \\ &= \sqrt{30,51} \end{aligned}$$

Keterangan :

S_1 = Standar deviasi kelompok kontrol

n_{11} = Rata-rata nilai kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelpok kontrol

$$= 5,52$$

$$2) S_1 = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1987,48}{23-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1987,48}{22}}$$

$$= \sqrt{90,34}$$

$$= 9,5$$

Keterangan :

S_1 = Standar deviasi kelompok eksperimen

n_{12} = Rata-rata nilai kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

c. Mencari varians kelompok kontrol (S_1^2) dan kelompok eksperimen (S_2^2)

$$1) (S_1^2) = \frac{\sum (x - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1}$$

$$= \frac{671,22}{23-1}$$

$$= 30,51$$

Keterangan :

S_1 = Standar deviasi kelompok kontrol

n_{11} = Rata-rata nilai kelompok kontrol

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

$$2) (S_2^2) = \frac{\sum (x - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1}$$

$$= \frac{1987,48}{23-1}$$

$$= 90,34$$

Keterangan :

S_1 = Standar deviasi kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata nilai kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

Nilai rata-rata, standar deviasi, variansi

Tabel 4.13 Nilai rata-rata, standar deviasi, variansi

Nilai	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Rata-rata	75,65	86,69
Varians	30,51	90,34
Standar Deviasi	5,52	9,50
Jumlah Siswa	23	23
Nilai tertinggi yang mungkin dicapai = 100	85	100
Nilai terendah yang mungkin dicapai = 0	65	70

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil nilai siswa kelas kontrol nilai rata-rata 75,65 varians 30,51. sedangkan hasil nilai siswa untuk kelas eksperimen nilai rata-rata 86,69 varians 90,34.

Langkah 4 : Mencari T_{hitung}

Diketahui :

- $\bar{X}_1 = 75,65$
- $\bar{X}_2 = 86,69$
- $(S_1^2)_{n_1} = 23$
- $n_2 = 23$
- $= 30,51$
- $(S_2^2) = 90,34 \quad \bar{X}_1 - \bar{X}_2$
- $r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1 x_2}}$
 $= \frac{641,22 \times 1.987,48}{\sqrt{(641,22)^2 (1.987,48)^2}}$
 $= \frac{1.274.411,9256}{\sqrt{1.624.125.756.111,499}}$
 $= \frac{1.274.411,9256}{1.274.411,9256}$

$$= 1$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\
 &= \frac{|75,65 - 86,61|}{\sqrt{\frac{30,51}{23} + \frac{90,34}{23} - 2.1 \left(\frac{5,52}{\sqrt{23}}\right) \left(\frac{9,50}{\sqrt{23}}\right)}} \\
 &= \frac{|-10,96|}{\sqrt{\frac{30,51}{23} + \frac{90,34}{23} - 2 \left(\frac{52,44}{23}\right)}} \\
 &= \frac{|-10,96|}{\sqrt{\frac{5,97}{23}}} \\
 &= \frac{|-10,96|}{\sqrt{0,26}} \\
 &= \frac{|-10,96|}{0,51} \\
 &= 21,92
 \end{aligned}$$

Langkah 5 : Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Taraf signifikan ($\alpha=0.05$)

$$\begin{aligned}
 dk &= n_1 - 1 \\
 &= 23 - 1 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

sehingga diperoleh data tabel-22, dengan demikian maka $t_{tabel} = 2.074$

Langkah 6 : Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Hasil t_{hitung} dan t_{tabel} $21,92 \geq 2.074$, maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa “media pembelajaran IPS berbasis

video efektif untuk digunakan siswa kelas VII di MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis video mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall, maka proses pengembangan media pembelajaran IPS berbasis video melalui tujuh tahap, yaitu: Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal, Perencanaan, Pengembangan Format Produk Awal, Uji Coba Awal (validasi media), Revisi Produk, Uji Lapangan, Desiminasi dan Implementasi.
2. Tingkat keefektifan media pembelajaran IPS berbasis video ini diperoleh dari hasil belajar siswa berdasarkan uji coba lapangan yang di analisis dengan menghitung Uji T secara manual. Hasilnya sebagai berikut:
 - a. Rata-rata dari hasil pre-test kelas kontrol 62.74 dan pre-test kelas eksperimen 62.23 dan post-test kelas kontrol 75.65 dan post-test kelas eksperimen 86.61.
 - b. Hasil perhitungan uji t secara manual $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,92 > 2.074$ maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas yang menggunakan

media pembelajaran berbasis video dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis video.

- a. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran berbasis video mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat ini dikatakan mempunyai kualitas baik. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keefektifan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Saran berkenaan pengembangan media pembelajaran IPS Terpadu berbasis video dilihat dari hasil penelitian uji coba di MTs Riyadhul Jannah peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang sudah di uji coba melalui beberapa tahap dan berdasarkan hasil penilaian telah ditemukan keefektifannya. Tetapi dalam prosesnya sebelum dilakukan uji coba masi perlu adanya beberapa revisi yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan produk tersebut.
- b. Media pembelajaran berbasis video yang diterapkan sebaiknya didalam materi atau isi media tersebut harus mengkolerasikan beberapa fakta-fakta yang terjadi dimasa sekarang sehingga dapat membantu siswa untuk menyesuaikan kondisi di masyarakat.
- c. Guru harus terus meningkatkan minat belajar siswa agar terus semangat dan senang dalam belajar dengan berbagai inovasi media pembelajaran yakni memaksimalkan berbagai macam media pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Produk pengembangan media pembelajaran IPS berbasis video ini dapat disebarluaskan (digunakan) di semua kelas di sekolah yang bersangkutan, atau bahkan di semua Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, namun penyebaran produk pengembangan harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari siswa, sehingga penyebaran produk tidak sia-sia.

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, bisa dengan cara menambahkan materi-materi lain, sehingga produk yang dihasilkan lebih komprehensif, karena produk ini hanya memuat materi pokok aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan sub materi pokok kelangkaan dan kebutuhan manusia
- b. Produk yang dikembangkan tidak hanya digunakan secara *offline* namun bisa dikembangkan dengan sistem online, sehingga siswa bisa mengakses dan menggunakan media pembelajaran tanpa harus mengcopy software media pembelajaran. Namun kesemuanya itu harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga produk yang dihasilkan memang benar-benar tepat guna.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Steffi, dkk. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*. *CBIS Jurnal*. Vol. 3. No. 2.
- Afuarita, D., dkk. 2015. Media Picture in The Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 3, No 2.
- Akbar, Sa'dun. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Anshor, Sokhibul. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi, *Jurnal Penelitian Geografi, Universitas Lampung*. Vol. 3, No. 7.
- Arifin, Zainal. 2011. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin & Wahyuni, E. N. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bates, A. W. 2019. *Teaching in a Digital Age Second Edition (2 ed.)*. Tony Bates Associates Ltd.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dolong, Jufri. 2016. Teknis Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. V, No. 2.
- Fauziyyah, Zahratul. 2019. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang*. *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang*.
- Gredler, Margaret E. 2011. *Learning and Instruction*. Jakarta: Kencana.
- J. S. M., Umar Satin. 2014. Media Pembelajaran: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 17, No. 1.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyasa, H. E.. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuni R., Yuna. 2016. Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik, *Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon: Jurnal Logika*, Vol. XVIII, No. 3.
- Purnomo, Arif, dkk. 2016. "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah (SMP) Kota Semarang." *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 33 No. 1.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Riyana, C. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AIUPI.
- Rizqy, Galih M. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Feature Video Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Negeri 2 Demak*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sadima, A. S. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2009. *PENDIDIKAN IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satin, Umar. 2014. Media Pembelajaran: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 17, No. 1.
- Shohih Bukhari Jilid I kitab 3; Ilmu, hadits ke 69, Beirut-Lebanon: Dar Al-Kutub Allmiyah.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardan, Dadang. 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Surahman, Edy & Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tangung Jawab Sosial Siswa SMP, *Universitas Negeri Yogyakarta, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4, No. 1.
- Susanti, Desi, dkk. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Video Drama Berbasis Audio Visual Mata Pelajaran IPS Terpadu, *Jurnal Studi Sosia Universitas Lampung*. Vol. 2, No. 2
- Sutomo. 2017. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dengan Metode Tim Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 5, No. 2.
- Tung, K. Y. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Usman, Basyirudin & Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Virdyna, N. K. 2019. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Wati, E. R.. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Winarni, E. W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 269/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 04 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTS Riyadhul Jannah, Partit IV, Bramitam, Kuala Tungkal, Jambi.
di
Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putut Eko Prasetyo
NIM : 14130104
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa KelasVII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021** (3 bulan)

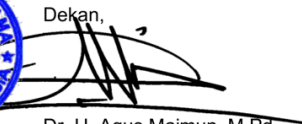
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

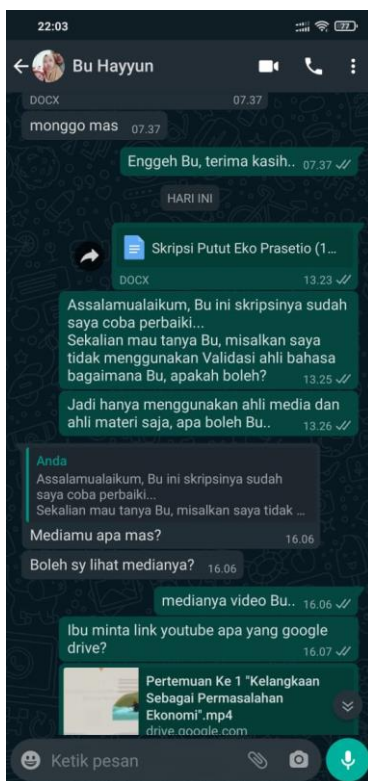

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran II

Konsultasi Pembimbing



Lampiran III

Lembar Hasil Angket Validasi Ahli

INSTRUMEN VALIDASI MATERI UNTUK AHLI MATERI

A. Pengantar

Dalam pengembangan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbais video pada materi “Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia”, peneliti melakukan serangkaian proses, salah satu diantara proses tersebut yaitu melakukan uji validasi. Uji validasi dimaksudkan untuk mengukur kelayakan produk media yang dikembangkan sebelum di uji coba di lapangan. Maka, peneliti mengajukan permohonan dengan segala hormat kepada Bapak/Ibu untuk kesediaannya menjadi ahli validasi materi. Atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi saya ucapkan banyak terima kasih.

Mahasiswa,

Nama : Putut Eko Prasetio
NIM : 14130104
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yang Terhormat, Ibu

Nama : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.
NIP : 198107192008012008
Instansi : Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan : Dosen Pengajar S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

CURRICULUMVITAE VALIDATOR AHLI DESAIN DAN AHLI MATERI

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs RIYADHUL JANNAH
TANJUNG JABUNG BARAT

Nama Lengkap : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

NIP : 198107192008012008

Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 19 Juli 1981

Riwayat Pendidikan Formal

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	INSTANSI PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
1	S1- Pendidikan IPS	STAIN Malang	2004
2	S2- Ekonomi Pembangunan	Universitas Brawijaya Malang	2007

Riwayat Pengalaman Mengajar/Pelatihan

NO	LEMBAGA	JENIS	TAHUN
1	UIN Malang	Dosen PIPS	2008

Kesimpulan validasi media dalam bentuk tabel:

No	Pertanyaan	Skor	Saran Perbaikan
1	Ketepatan ukuran video yang digunakan	4	
2	Ketepatan desain intro (pembuka video) dengan isi materi	3	
3	Kemukathiran pada isi/konten	3	
4	Kesesuaian pemilihan background pada keseluruhan video	4	
5	Kesesuaian voice note (suara) video dengan materi	3	
6	Tata letak gambar dan tulisan menarik	4	
7	Gambar yang digunakan menarik	4	
8	Pemilihan font sesuai kebutuhan dan mudah dibaca siswa	4	
9	Penyajian gambar mendukung pemahaman siswa	3	
10	Media dapat dimanfaatkan memberikan kesenangan dan tepat dalam penggunaannya	3	
11	Media dapat digunakan dalam berbagai tempat, waktu, dan keadaan.	4	
12	Media dapat membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuan sendiri	3	Media kurang melibatkan siswa
13	Media dapat memberikan rasa senang bagi siswa	3	
14	Media dapat menumbuhkan motivasi siswa	3	
15	Media dapat memicu kreativitas, kritis, dan antusiasme siswa	3	
16	Media dapat membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran	3	Media masih cenderung monolog
17	Kemampuan media memberikan umpan balik dengan segera	3	
18	Tata letak materi.	4	

Saran Perbaikan Media

Media belum terlalu melibatkan siswa dalam pembelajaran, buat media lebih interaktif.

Kesimpulan

Media dapat digunakan lebih lanjut setelah direvisi.

Kesimpulan Hasil Validasi Dalam Bentuk Tabel

No	Pertanyaan	Skor	Saran Perbaikan
1	Kelengkapan isi materi sesuai dengan tema	3	Dalam bagian awal alangkah baiknya memasukkan indikator
2	Kesesuaian isi materi dengan KD	3	Materi macam-macam kebutuhan masih kurang lengkap
3	Kemukathiran pada isi/konten	3	
4	Materi dapat memicu dalam keterampilan berfikir kritis siswa	4	
5	Materi mendukung siswa untuk mencari tahu	3	
6	Penggunaan notasi, symbol, dan satuan	3	
7	Susunan dalam penyajian	4	
8	Memepertimbangkan makna dan kemanfaatan	4	
9	Materi mendorong siswa ikut serta secara aktif	3	Materi Masih tersajikan secara monolog, sebaiknya dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran
10	Desain tampilan secara umum	3	
11	Penyampaian informasi menarik perhatian	3	Penyampaian bisa dibuat lebih interaktif
12	Memperhatikan kode etik serta hak cipta	3	

Saran Perbaikan

- Dalam bagian awal alangkah baiknya memasukkan indicator
- Materi macam-macam kebutuhan masih kurang lengkap
- Materi masih tersajikan masih monolog, sebaiknya dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran
- Penyampaian bisa di buat lebih interaktif

E. Keismpulan

Media pembelajaran IPS berbasis video yang dikembangkan layak digunakan dengan revisi.

Malang,....., 2021

Ahli Materi




Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

NIP : 198107192008012008

Lampiran IV

Surat Keterangan Penelitian Lapangan

**YAYASAN RIYADHUL JANNAH**
MADRASAH TSANAWIYAH RIYADHUL JANNAH
BRAM ITAM RAYA KECAMATAN BRAM ITAM
Pari IV Dusun Bumi Suci Desa Bram Itam Raya Kec. Bram Itam
Kab. Tangaj Barat Pos. 36514


SURAT KETERANGAN
Nomor: 015/MTs.RJ/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Riyadhul Jannah, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Nama : Putut Eko Prasetyo
NIM : 14130104
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Riyadhul Jannah dari bulan Februari s/d April 2021, dengan judul skripsi **“Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 dan Nam, 07 April 2021
Kepala Madrasah
Drs. M. Nuruddin

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran V

Angket Tanggapan Guru IPS

ANGKET GURU BIDANG STUDI

Nama : M. Tholobur Hilmi, S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : Kuala Terengganu, 12 Juli 1989
Guru Bidang Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Madrasah : MTs. Riyadatul Fannah

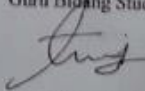
Petunjuk Pengisian:

- Mulailah dengan membaca do'a
- Berilah tanda cek (✓) pada kolom nilai sesuai penilaian anda
- Keterangan nilai:
4 = Sangat Valid
3 = Valid
2 = Cukup Valid
1 = Tidak Valid
- Jika ada komentar/saran harap ditulis pada kolom komentar

No	Butir Penilaian	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media ajar ini				✓
2	Media ini memudahkan saya dalam mengajar				✓
3	Isi media ini telah sesuai dengan KI/KD Kurikulum 2013				✓
4	Kesesuaian antara gambar dengan materi				✓
5	Contoh-contoh dalam media ajar dapat membantu siswa-siswi dalam memahami materi			✓	
6	Sudah sesuai ukuran huruf dan jenis huruf yang digunakan			✓	
7	Kejelasan urutan penyampaian materi				✓
8	Contoh-contoh gambar penguat mampu mempermudah dalam memahami materi				✓
9	Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan			✓	
10	Kejelasan tugas dan evaluasi			✓	

Mohon berikan catatan tambahan (jika ada) yang belum diungkapkan di atas.

Media cukup baik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran IPS

Bram Itam, Maret 2021
Guru Bidang Studi IPS

M. Tholobur Hilmi, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran VI

Lembar Soal Pre-Test

Soal Pre Test

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester/Kelas : Genap/VII
Materi Pokok : Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan
Sub Materi Pokok : Kelangkaan dan kebutuhan manusia
Alokasi Waktu : 90 Menit
Nama : *Angga Saputra*

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C dan D pada jawaban yang benar!

- Berdasarkan skala prioritas kebutuhan seseorang harus didasarkan pada...
 - Jenis barang
 - Kwalitas barang
 - Harga barang
 - Tingkat kepentingan
- Sumber daya hutan dapat dikatakan langka jika
 - Digunakan sebagai paru-paru dunia
 - Banyak menghasilkan rotan, damar, dan kayu
 - Dimanfaatkan sebagai resapan air
 - Banyak ditebangi untuk mendapatkan keuntungan
- Yang termasuk kebutuhan jasmani adalah sebagai berikut, kecuali...
 - Makanan
 - Pakaian
 - Alat-alat olah raga
 - Rekreasi
- Kain akan lebih berguna apabila diubah menjadi baju dan celana. Ini merupakan nilai guna barang karena ...
 - Tempatnya
 - Milikinya
 - Waktunya
 - Bentuknya
- Pelaku kegiatan distribusi yang bertindak sebagai perantara dalam perdagangan atas nama diri sendiri, tetapi barang itu untuk orang lain dengan mendapat imbalan berupa provisi adalah ...
 - Pedagang
 - Agen
 - Makelar
 - Komisioner
- Faktor pembentuk equilibrium price adalah ...
 - Harga subjektif penjual
 - Penetapan harga dari pemerintah
 - Proses tawar-menawar pembeli dengan penjual
 - Penjual yang menetapkan harga barang yang dijual
- Salah satu dampak positif adanya wirausaha bagi para angkatan kerja adalah ...
 - Menemukan metode-metode baru dalam berproduksi
 - Menciptakan lapangan kerja

Lampiran VII

Lembar Soal Post-Test

Soal Post Test

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester/Kelas : Genap/VII
Materi Pokok : Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan
Sub Materi Pokok : Kelangkaan dan kebutuhan manusia
Alokasi Waktu : 90 Menit
Nama : *Adi Syifa*

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C dan D pada jawaban yang benar!

- Menurut kelangkaannya, angin yang bertiup setiap hari termasuk barang ...
 - Ekonomis
 - Prasyarat
 - Bebas
 - Jasmani
- Pernyataan berikut ini bukan merupakan penyebab kelangkaan yaitu ...
 - Sifat serakah yang dimiliki manusia
 - Terbatasnya kemampuan untuk mengolah sumber daya yang ada
 - Persediaan sumber daya yang tidak terbatas
 - Kebutuhan manusia yang terus meningkat
- Selalu memilih barang yang berkualitas merupakan bentuk tindakan yang termasuk ...
 - Hukum ekonomi
 - Politik ekonomi
 - Kegiatan ekonomi
 - Prinsip Ekonomi
- Kain akan lebih berguna apabila diubah menjadi baju dan celana. Ini merupakan nilai guna barang karena ...
 - Tempatnya
 - Miliknya
 - Waktunya
 - Bentuknya
- Pelaku kegiatan distribusi yang bertindak sebagai perantara dalam perdagangan atas nama diri sendiri, tetapi barang itu untuk orang lain dengan mendapat imbalan berupa provisi adalah ...
 - Pedagang
 - Agen
 - Makelar
 - Komisioner
- Faktor pembentuk equilibrium price adalah ...
 - Harga subjektif penjual
 - Penetapan harga dari pemerintah
 - Proses tawar-menawar pembeli dengan penjual
 - Penjual yang menetapkan harga barang yang dijual
- Salah satu dampak positif adanya wirausaha bagi para angkatan kerja adalah ...
 - Menemukan metode-metode baru dalam berproduksi
 - Menciptakan lapangan kerja

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran VIII

Biodata Penyusun Skripsi



Nama : Putut Eko Prasetyo
Alamat : Ds. Bunga Tanjung, Kec. Betara,
Kab. Tanjung Jabung Barat, Prov.
Jambi
Tempat/Tgl
Lahir : Parit Arman, 05 Mei 1996
No. Telepon : 082140646407
Email : Putut3k096@gmail.com